PENGARUH *PROPHETIC PARENTING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI ISLAM PADA ANAK DI KUCHING, SARAWAK, MALAYSIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

(S.Sos.I)

Oleh:

Mohammad Aszman Bin Affandi

NIM: B43215124

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSTAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Mohammad. Aszman Bin Affandi
Nim	: B43215124
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Falkutas	: Dakwah dan Komunikasi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bahagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Januari 2019
Saya yang menyatakan

Mohammad. Aszman Bin Affandi

B43215124

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Mohammad. Aszman Bin Affandi
Nim	: B43215124
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: ***Prophetic Parenting*** **dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching, Sarawak, Malaysia**

Skripsi ini telah diperiksa dan dipersetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 30 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mohammad. Aszman Bin Affandi** ini telah dipertahankan di depan

Tim penguji skripsi Surabaya, 06 Febuari 2019

Mengesahkan,

Falkutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP: 196307251991031003

Ketua

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.pd
NIP: 197311212005011002

Penguji II

Dr.Rudy Al Hana, M.Ag
NIP: 196803091991031001

Penguji III

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si.
NIP: 195902051986032044

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP: 197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Aszman Bin Affandi
NIM : B43215124
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : mohammad.aszman@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

M.

(Mohammad Aszman Bin Affandi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mohammad Aszman Bin Affandi (B43215124). *Prophetic Parenting dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia.*

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia?, (2) Bagaimana hasil *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia?

Dalam menjawab permasalah tersebut, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif mengunakan metode pre-eksperiment dengan tehnik analisis korelasi *Paired Sample T-Test* yaitu suatu subyek yang diberikan sebelum seminar (*Pre-Test*) dan selepas seminar (*Post-Test*) dan selanjutnya di obsevasi hasilnya. Dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Subyek dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar di Kota Kuching Sarawak Malaysia yang datang ke seminar *Prophetic Parenting* di Dewan serbaguna Hikmah Kuching Sarawak. Subyek yang datang ke seminar *Prophetic Parenting* sebanyak 102 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yang dianalisa menggunakan korelasi *Paired Sample T-Test.*

Adapun dari hasil analisa data dengan menggunakan uji –T (*Paired-Sample T-Test*) antara variabel sebelum adanya *Prophetic Parenting* dan sesudah menghasilkan koefisien korelasi = 0.027, karena signifikasinya < 0,00 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa dari subyek yang mengikuti seminar *Prophetic Parenting* ada peningkatan varibel sebelum adanya *Prophetic Parenting*. Dari hasil koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah atau korelasinya bersifat positif.

Kata Kunci : *Prophetic Parenting*, Karakter Pribadi Islami pada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....I
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... II
PENGESAHAN TIM PENGUJI III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN IV
PENYATAAN OTENTISI SKIRIPSI VI
ABSTRAK VII
KATA PENGHANTAR IX
DAFTAR ISI..... X
DAFTAR TABEL..... XIII

BAB 1 : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……1
B. Rumusan Masalah……14
C. Tujuan Penelitian……14
D. Manfaat Penelitian……... 15
E. Definisi Operasional…… 16
F. Metode Penelitian…… 24
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian……... 24
2. Populasi Dan Sampel……26
3. Variabel Dan Indikator……...27
4. Tehnik Pengumpulan Data……29
5. Tehnik Analisi Data……... 31
G. Sistematika Pembahasan 33
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 35
B. Hasil Penelitian Dahulu Yang Releven..... 68
C. Hipotesis Penelitian..... 73
BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian 81
C. Pengujian Hipotesis Penelitian 101

BAB IV : ANALISIS DATA 103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saranan 109

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama fitrah, dan manusia diciptakan sesuai dengan fitrah ini kerana itu, Allah menyuruh mereka menghadapkan diri ke agama fitrah agar tidak terjadi penyelewengan dan penyimpangan sehingga tetap berjalan di atasnya. Nikah adalah fitrah manusia. Oleh sebab itu, Islam menganjurkan umatnya untuk menikah, kerana termasuk *gharizah insaniyyah* (naluri kemanusiaan). Apabila naluri ini tidak dipenuhi dengan jalan yang sah, yaitu pernikahan, maka ia pun mencari jalan-jalan syaitan yang akan menjerumuskan ke lembah hitam. Firman Allah SWT.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada (Islam), (sesuai) fitrah Allah, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada penciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum[30]: 30).[1]

Selain itu, Islam adalah juga agama keluarga, selalu menetapkan keterlibatan seorang mukmin dalam keluarganya dan kewajibannya dalam rumah tangga. Keluarga muslim adalah benih dari masyarakat Islam, menjadi salah satu unsur dari unsur-unsur yang merangkainya. Di antara hal-hal yang membantu seorang bapak dalam memberi pendidikan yang baik kepada anaknya adalah istri salehah yang mengerti akan tugas-tugasnya dan

[1] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs Ar-rum 30*, hal 407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Istri yang menjadi ibu adalah elemen utama dalam amalan ini. Apa yang dilakukanya selalu memiliki nilai historis dalam membangun masyarakat. Ada kalanya seorang ibu melahirkan anak menjadi pejuang bagi masyarakat dan memimpin mereka dalam merengkuh kebaikan dan kemuliaan. Oleh kerana itu, menikah ini juga merupakan perpaduan dua insan, dalam satu ikatan untuk menjalani kehidupan bersama dan ketika dalam menjalani samudera kehidupan tidaklah akan pernah berjalan mulus. Seperti apa yang ada di dalam angan atau yang diidamkan dengan inilah perlu ada ilmu dalam mendidik keluarga dan terutama kepada anak supaya bahtera pernikahan bisa menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah (keluarga yang dipenuhi ketenagan, rasa cinta dan kasih sayang) merupakan dambaan setiap Muslim dan Muslimah yang akan menghadapi mahligai rumah tangga.[2]

Di antara tujuan mulia pekawinan adalah memperoleh keturunan. Tidak heran jika setiap pasangan suami-istri mendambakan keturunan yang baik, yaitu anak yang menjadi buah hati di kala suka maupun duka. Anak juga amanah Ilahi yang anak membawa bahagia, baik di dunia kini maupun di akhirat nanti. Untuk dapat menuai kebahagian itulah, setiap orang senantiasa menginginkan anak yang saleh dan salehah. Tetapi memang tidak semua orang berhasil mendidik anaknya menjadi anak yang saleh. Banyak guru, ustad, psikiater, dokter, ataupun lapisan masyarakat lainnya yang gagal

[2] Yazid bin Abdul Qadir Jawas *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2017), hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik anak, meskipun telah banyak menggunakan teori tentang cara mendidik anak. Anak adalah ciptaan sekaligus anugerah dan amanah Allah. Ia bukan sepenuhnya hasil ikhtiar manusia, tapi juga atas kehendak (*iradah*) Allah Swt. Kerana itu, kelahiran seorang anak pada hakikatnya merupakan hasil perpaduan antara ikhtiar insani dengan *iradah*-Nya, sehingga atas kehendak-Nya pula tidak sedikit di antara manusia yang tidak bisa mempunyai anak walaupun berbagai usaha telah dilakukannya. Setiap orang yang telah dianugerahi anak berarti telah mendapat amanah. Ia berkewajiban untuk memelihara dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya. Oleh kerana itu, dalam satu hadtis dari Rasulullah SAW mencanakan suatu kaidah dasar bahwa seorang anak tumbuh dewasa sesuai dengan agama kedua orangtuanya. Mereka berdualah yang memberi pengaruh sangat besar dalam kehidupan si anak.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.* فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذلِكَ؟ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *اللهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ* مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

"Rasulullah SAW bersabda; setiap anak dilahrikan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtualah yang akan menjadi anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian ada cacat padanya?." [3]

Oleh kerana itu, sewaktu kehamilan merupakan anugerah Allah. Meskipun di sisi lain kehamilan juga dapat mengakibatkan berbagai

[3] Hadist Soheh Al-imam Al-Bukhari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan pada diri seseorang perempuan, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik akan terlihat perubahan-perubahan yang mungkin tidak dikehendaki sebelumnya. Sedangkan secara psikis, akan tampak pula kelainan-kelainan yang jauh di luar kebiasaan. Oleh kerana itu, perempuan hamil perlu diberi perhatian ekstra. Ia juga memerlukan pengertian suami untuk memahami secara lebih arif dengan tetap memelihara cinta kasih yang tulus. Jika seorang istri mengalami sesuatu yang menakutkan, menyedihkan, atau bahkan menggelisahkan, ia harus diberi ketenangan, sebab semua perasaan itu akan berpengaruh besar kepada janin, baik secara fisik maupun mental. Secara fisik dikhawatirkan dapat mengganggu bayi yang akan lahir, bahkan mungkin juga dapat berakibat pada mental yang kurang sehat. Berkenaan dengan hal itu, alangkah baiknya apabila ibu-ibu yang sedang hamil rajin membaca Al-Quran, berzikir, dan berdoa sehingga getaran jiwanya akan memengaruhi jiwa bayi.

Di dalam Islam, anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Seseorang yang diamanahi sesuatu, berarti ia harus memperlakukan sesuatu itu sebagaimana yang dikehendaki oleh pemberi amanah. Kerana anak adalah amanah, berarti orangtua harus menjaga, merawat, dan mendidikanak sesuai dengan perintah Allah, bukan sebagaimana yang diinginkan orangtuanya[4]. Selain daripada itu, anak merupakan harta paling berharga dan merupakan inventasi yang paling abadi. Kerana doa anak yang

[4] Wendi Zarman *"Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif"* (Jakarta Selatan, Kp, 2018), hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saleh akan mampu membebaskan orangtua dari azab kubur dan mengangkatnya dari azab neraka. Oleh kerana itu, sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik anak mereka dan memberikan tanggungjawab ini kepada mereka berdua dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Q.s At-Tahrim [66]: 6).[5]

Sebaliknya, anak yang berakhlak buruk akan menjadi duri kehidupan dunia dan bahkan bisa menyeret orang tuanya ke lembah kesengsaraan di akhirat kelak. Karena itu, kegagalan dan kesalahan dalam mendidik dan mengasuh anak dapat berakibat buruk, baik bagi dirinya sendiri, orangtua, tetangga, lingkungannya, bahkan bagi masyarakat pada umumnya.[6] Anak sebagai bibit generasi sepertimana di firman Allah :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Manusia dibekali beragam tanggungjawab. Ia juga berpotensi untuk berhasil ataupun gagal dalam mengemban amanah di serangkaian usia yang diberikan Allah SWT untuknya. Tanggung jawab ada yang bersifat Rububiyyah, yaitu tangungjawab kepada Allah SWT, berupa melaksanakan

[5] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs At-Tahrim 6*, hal 560
[6] K.H. Miftah Faridl, *Nasihat untuk Ananda*.(Bandung, Mizania 2013). hal 89-90-93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh ibadah lengkap dengan meninggalkan larangan-Nya serta tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Sebab, manusia hidup dalam kultur budaya, Bahasa, suku, dan latar belakang pendidikan yang sangat berbeda. Dalam konteks ini Al-Quran merujuk pada harta dan anak.

Proses tersebut sekaligus menjadi peran orang tua yang sesungguhnya yaitu dalam lingkup keluarga. Karena di sini anak mengenyam pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, cara bersikap, belajar menjalin hubungan dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain tempat pendidikan pertama dan utama, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai melatih persepsi dalam pikiran, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.[7] Jika melihat peran keluarga pada saat ini sangat berbeda dengan peranan keluarga terdahulu. Misalkan dalam hal mengasuh dan mendidik anak mulai bergeser pemahaman jika memukul seorang anak merupakan bagian dari mendidik,

[7] Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur"ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kedua hal tersebut sering disamakan. Dengan kondisi seperti ini, lingkungan keluarga di rumah yang biasanya menjadi tempat yang damai dan nyaman bagi anak-anak kini berubah menjadi tempat yang menakutkan. Kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tua kini terjadi di Indonesia dengan angka kekerasan mencapai 2.386 kasus di tahun 2011. Angka tersebut meningkat 98 persen dari tahun 2010 dengan jumlah 1.234 pengaduan.[8] Kekerasan terhadap anak ini bisa terjadi karena gagalnya pemerintah, masyarakat bahkan orang tua dalam melindungi anak. Undang-undang perlindungan anak telah menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.[9] Paparan Undang-undang perlindungan anak di atas, perlu diperhatikan dan diketahui oleh para orang tua, bahwa anak memiliki hak dan kewajiban yang harus mereka dapatkkan secara utuh dan diajarkan sedini mungkin. Dengan begitu peran orang tua sebagai pola awal dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak bisa dioptimalkan sebaik-baiknya. Sehingga tidak ada lagi perilaku buruk yang dilakukan oleh anak karena tidak memliki kontrol emosi yang cukup akibat kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik Anak-anak yang dididik dengan cara

[8] Abdul Majid, http://edukasi.kompasiana.com/2011/12/22/fantastis-angka-kekerasananak-meningkat-98-persen/, diakses pada hari Rabu, 23 Januari 2019, pukul 03:01pm
[9] Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB III Tentang Hak dan Kewajiban Anak, Pasal 13* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan memunculkan efek pertama yang bisa terlihat adalah pada komunikasi mereka dengan orang tua yang kurang bagus, bahkan menolak untuk berkomunikasi atau bertemu dengan orangtuanya sendiri. Anak menyimpan ingatan-ingatan negatif yang mereka alami dari orang tua yang sering memarahi, memukul, mengejek, dan lain sebagainya.[10]

Oleh karena itu, terdapat di dalam surah al-Anfal di atas, Al-Quran menggunakan makna 'fitnah' yang berarti cobaan. Cobaan yang dimaksud di sini ialah bukan bencana, seperti yang diuraikan oleh Prof, Quraish Shihab. Anak-anak diistilahkan sebagai 'fitnah' karena mereka dapat menjadi surga jika ditempa, dididik, dan dirawat dengan baik sehingga menjadi buah hati yang shalih serta mendoakan kebaikan untuk kedua orang tuanya sebaliknya, anak justtru akan menjadi sumber petaka jika sang penerima amanah tidak dapat menajalani fungsi seharusnya sebagai kepala rumah tangga atau ibu yang memfokuskan diri sebagai *coordinator d*ari seluruh tanggung jawab rumah tangga[11]. Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Masa transisi menjadi orang tua pada saat kelahiran anak pertama terkadang menimbulkan masalah bagi relasi pasangan dan dipersepsi menurunkan kualitas perkawinan. Selain itu, kajian psikologis juga memperlihatkan bahwa perempuan menjalani transisi yang lebih sulit dari pada laki-laki. Apalagi bila masalah ini berkaitan dengan pilihan antara mengurus anak. Dukungan dari sanak keluarga sangat

[10] Mitra Wacana, *Anak Adalah Harapan Bangsa, Mari Kita Didik Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2010), hal. 3.
[11] Ina Salma Febriany, *Membangun Madarasah Cinta*, (Solo; Tinta Medina 2017), hal 127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan agar perempuan tidak berjuang dengan susah payah dalam menjalankan fungsi keibuannya dengan baik. Bila dukungan sanak keluarga sangat kurang, maka keterlibatan dan dukungan suami menjadi andalan utama. Anak-anak menjalani proses tumbuhan dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang memengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.

Menurut Thompson, hubungan menjadi katalis bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi, berbagai pengaruh lain semenjak dini. Suatu hubungan dengan kualitas yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan, misalnya penyesuaian, kesejahteraan, perilaku sosial atau psikopatologi pada diri anak.[12]

Oleh kerana itu, di antara pilar rumah tangga muslim adalah tolong-menolong, tolong menolong ini dituntut dari kedua belah pihak, suami istri. Yaitu tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta kerjasama dalam urusan-urusan rumah tangga demikian pula kerjasama dalam pendidikan anak.[13] Kata para ahli yakni Ibnul Qayyim Al-Jauziyah menyatakan "Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah

[12] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (*Jakarta; Kencana 2018). hal 16.
[13] 'Adil Fathi '*Abdullah, Sudah Islamkah Keluarga Anda*? (Solo; Wacana IlmiahPress 2007). hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orangtua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut Sunnah-sunnahnya."[14]

Oleh kerana itu, peneliti menggunakan pendekatan *Prophetic Parenting. Prophetic Parenting* merupakan tehnik atau metode pembelajaran yang mampu mengubah pola pikir atau kepribadian Muslim untuk menjadi lebih kehadapan dan lebih baik dengan menteladani akhlak Rasulullah SAW. Selain itu, teknik pendekatan *Prophetic Parenting* akan menjelaskan secara sistematis, yang memerhatikan fase-fase pertumbuhan manusia; sejak masih dalam bentuk janin dalam rahim ibu sehingga fase dewasa. Fase-fase itu adalah sebagaimana berikut[15] :

1. Fase sebelum kelahiran
2. Fase kanak-kanak awal
3. Fase kanak-kanak lanjutan
4. Fase dewasa

Oleh kerana itu, dengan karakter pribadi Islam sangatlah penting dalam mencari podansi kesuksesan di masa depan dengan *Prophetic parenting.* Oleh kerana itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang kasus ini supaya hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk mendidik sesebuah keluarga terutama

[14] Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting;* Cara Nabi SAW Mendidik Anak. (Yogyakarta; Pro-U Media 2010). hal 45.
[15] Syekh Khalid Bin Abdulrahman Al-ik *Prophetic Parenting* (Yogyakarta, Laksana; 2017).hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dalam membentuk karakter atau pribadi Islam pada anak dengan menggunakan teknik *Prophetic Parenting* ini. Seperti mana, yang telah di firmankan Allah SWT dalam Al-Quran.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.s Al-Ahzab [33]: 21)[16]

Selanjutnya, di dalam ayat lain juga Allah SWT ada berfirman yang berbunyi :

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

"Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah, Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka" (Q.s An-Nisa [4]: 80)[17]

Dengan ini, di Koran (Berita Harian Malaysia) memaparkan mengenai penyebarnya kasus pembuangan bayi wajar membuka mata semua pihak. Lebih mengejutkan lagi, *toilet* menjadi pilihan utama individu yang tidak bertanggungjawab membuang janin, diikuti tempat pembuangan sampah dan pabrik limbah. Kita sering membaca laporan mengenai anggota badan bayi dipotong, bayi yang masih bertali pusat dilempar dari mobil, apartemen, dan bahkan ada yang dibawa anjing liar serta banyak lagi perbuatan di luar pemikiran manusia biasa.

---

[16] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs Al-Ahzab 21*, hal 402
[17] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs An-Nisa 80*, hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Justeru itu, Malaysia diantara negara melihat serius pada kasus ini. Semisalnya pembuangan dan pembunuhan bayi yang dikategorikan sebagai tindak pidana. Hari ini punca pembuangan bayi rata-ratanya akibat pergaulan dan seks bebas. Justeru itu, bayi yang dilahirkan dibuang kononnya untuk menutup malu serta mengelak rahasia hubungan tanpa pernikahan ini terbongkar. Dari segi hukum Islam, masih belum terdapat hukuman berat yang dijatuhkan bagi kesalahan pembuangan bayi di bawah Enakmen Jenayah Syariah di negara ini.

Sejalan perkembang era dan situasi masyarakat Islam, tiba masanya transformasi perundangan syariah dilakukan dengan mengkaji semula dan mempertingkatkan kadar hukuman tergugat syariah mengikut Akta Mahkamah Syariah (Bidang Kuasa Jenayah) 1965. Hukuman paling tinggi boleh dikenakan terhadap pesalah khalwat, berzina atau bersekedudukan menurut Enakmen Jenayah Syariah negeri adalah sangsi sehingga RM5,000 (15juta, Rupiah) atau penjara tidak lebih tiga tahun, atau sebatan tidak lebih enam kali atau kombinasi mana-mana hukuman itu. Hal yang diatas terjadi karena kurangnya didikan agama juga diidentifikasi antara menyumbang kepada anak muda hilang arah haluan dalam kehidupan sehingga terjerumus dalam gejala negatif seperti pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba dan seks bebas.

Kementerian dan agensi berkaitan juga perlu melipat gandakan usaha dan menjalankan kempen kesedaran berkaitan gejala pembuangan bayi menerusi pelbagai *platform.* Kita alu-alukan kesediaan kerajaan mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah Jepang dan Korea Selatan melarang akses internet untuk remaja bawah 17 tahun bermula jam 12 malam sehingga 6 pagi, antara langkah berkesan menangani kecenderungan anak muda kepada kandungan video tidak bermoral dan aplikasi media sosial lain yang tidak mengikut Syariat agama serta nilai moral masyarakat[18]

Dengan ini, peneliti melihat statistik di Malaysia terdapat banyak kasus tentang pembuangan bayi yang berjumlah sebanyak 407 orang manakala, kasus tentang penderaan kepada anak sebanyak 10, 758 orang bahkan kasus ini semakin meninggkat setiap tahun dan menuju ketahap membinggungkan kita semua, kerana anak itu bukan sekadar pewaris untuk keluarga tetapi juga pewaris kepada agama, bangsa dan Negara. Oleh kerana itu, peneliti membuat satu seminar yang berdasarkan beberapa rujukan judul buku yang berkaitan dengan *Prophetic Parenting* setelah itu di rangkum dan membuat satu *power point* agar mudah di pahami oleh kedua ibu bapak. Berdasarkan kajiannya terhadap Sirah Nabawiyah dan As-sunnah, peneliti mengungkapkan bahwa pendidikan bagi anak bermula dari ketika kedua orangtua menikah. Kemudian hubungan kedua orangtua, kesalehan mereka dan kesepakatan mereka dalam melakukan kebajikan, memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk sisi psikis dan kecenderungan bagi sang anak bahkan kepada keluarga.

[18] https://www.bharian.com.my/rencana/komentar/2018/10/486691/tangani-krisis-buang-bayi diakses 27/1/2019 , pada jam 12.00am

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, peneliti mengetengahkan pentingnya *Prophetic Parenting* dalam pertumbuhan anak di gendongan ibunya, keluarganya dan lingkungannya serta hubungan kekerabatan dengan kedua orang tua dan karib-kerabatnya. Juga tentang pentingnya menjaga nilai-nilai Islami dalam masa pertumbuhannya. Peneliti juga menekankan tentang pentingnya menguna berbagai media dan alat peraga yang sesuai dengan usia anak. Itu semua, di simpulkan dari metode pendidikan Islam dan rujukan dari Hadits-hadtis Nabi SAW.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah seperti berikut :

Sejauh mana hasil Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Dalam huraian rumusan nasalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia.
2. Untuk mengetahui hasil Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya kepada mereka yang baru mendirikan rumahtangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sesuatu ilmu yang baru kepada sesebuah keluarga dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia dan memperoleh pengalaman dalam mendidik anak secara *Prophetic parenting*.

b. Bagi Konselor

Dengan memahami *Prophetic Parenting* dalam pendidikan kepada anak untuk menjadi karakter pribadi Islam pada anak, maka konselor diharapkan dapat menerapkan dan mengembangankan lagi metode *Prophetic Parenting* dalam Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah-masalah untuk mendidik anak supaya lebih menuju ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Pihak Warga Kuching Sarawak Malaysia

Memberikan masukkan kepada pihak warga Kuching Sarawak Malaysia dengan menggunakan kaedah didikan *Prophetic Parenting* untuk mendidi anak menuju ke dalam karakter pribadi Islam yang sebenar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak, dapat melanjutkan dengan kaedah metode-metode tentang *Prophetic Parenting* dalam mengatasi masalah keluarga terutama dalam didikan kepada anak dari sudut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang menyangkut tentang masalah didikan kepada anak dalam berumahtangga, sehingga yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini, peneliti merumuskan judul Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membantuk karakter pribadi Islam pada anak. Pada judul ini terdapat istilah yang perlu ditegaskan atau didefinisikan yaitu.

1. *Prophetic Parenting*

Profetik atau dalam bahasa lain *Prophetic* yang membawa maksud berkenaan dengan kenabian atau ramalan atau di contoh dalam kehidupannya. Orang tua tidak hanya mempunyai tugas dan fungsi mengajar, memberikan ilmu pengetahun, atau mendidik, melainkan lebih kepada substansi sebagai pembimbing dan pembina dalam kehidupan sehari-hari atas didikkan kepada anak. Kemuliaan yang dimiliki seorang orang tua dilihat dari peran dan fungsinya sebagai penentu arah generasi bangsa dan agama, terutama dalam hal karakter anak dan etika atau moral yang mempunyai porsi lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks pendidikan Islam., seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-harinya dan dalam berperilaku serta mendidik *Prophetic Parenting.*

Perlu digarisbawahi bahwa sumber kenabian adalah landasan utama dalam menyimpulkan suatu pemikiran. Sudah seharusnya menjadi kesadaran bagi semua orang tua untuk memperbaiki karakter dan moral generasi bangsa. Intelektual kenabian dalam *Prophetic Parenting* memberikan prinsip-prinsip dasar bagi orangtua sebagai pendidik, pembimbing dan pembina bagi anakn ya antara lain penguasaan terhadap eksistensi manusia seutuhnya, pemaham an terhadap metodologi ilmu pengetahuan, menjadi subyek dan obyek dari keilmuan yang dimilikinya, dan mampu dalam menggunakan metode profetik atau lebih dikenali sebagai *Prophetic Parenting* (kemampuan memahami pesan-pesan hakikat melalui penyingkapan). Memberikan pemahaman sebagai berikut, antara lain: (1) Doa, dimana dalam Hadits Nabi Rasulullah SAW menyuruh orang mukmin atau Islam yang sejati untuk banyak berdoa dalam segala kondisi, baik saat lapang maupun sempit. Terkadang berdoa dilakukan pada saat kondisi sempit, susah dan berat. Beliau meningatkan, dalam kondisi lapang atau senang pun harus berdoa. Rasulullah bersabda, “Berdoalah kepada Tuhammu di saat kamu senang (bahagia). Sesungguhnya Allah berkata, ‘Barangsiapa berdoa (memohon) kepada-Ku di waktu dia senang (bahagia), maka Aku akan mengabulkan doanya di waktu dia dalam kesulitan.’ (Hr.Ar-Rabi); (2) Penerapan Akidah (Kepastian), kita harus yakin bahawa Al-Quran adalah Kalamullah dimana bahawa di dalam Al-Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi nasihat-nasihat, janji-janji, penawar, rahmat dan petunjuk yang pasti.[19] Manakala, Hadits Nabi adalah kata-kata atau perbuatan dari Rasulullah sendiri yang sesuai dan mudah untuk kita contohi dan mengikuti tauladan dari perbuatannya. Oleh karena itu, untuk menanamkan rasa kepastian mengikuti segala perbuatan dari Nabi SAW sebagai taudalan dan ikutan sepanjang zaman sehingga menemui kesuksesan dunia dan akhirat. Selain itu, sentiasa menerapkan akidah yang shoheh dari Rasulullah SAW dan meyakini setiap ajaran yang berada di dalam Al-Quran; (3) Nilai Murni, dimana kedua orangtua harus menanamkan sikap kasih sayang, baik hati dan sering membantu orang lain dalam kesusahan, hormat menghormati antara satu sama lain bahkan menuju ke akhlak yang terpuji dimana setiap tindak tanduk ada tujuan yang tersendiri dan menuju kearah kebaikan;(4) Fokus perkembangan, dimana anak harus di fokuskan dengan didikan yang telah di ajari oleh Rasulullah SAW dengan ini pembesaran anak harus di fokuskan dengan dimana di dalam Al-Quran penuh dengan kalimat-kalimat yang menyentuh hati dan bahkan memfokus dalam setiap kehidupan manusia bahkan Al-Quran merupakan panduan hidup seseorang dan bisa memotivasikan diri. Ada dua hal untuk merasai Al-Quran dan Hadits. Pertama, al-Quran dibaca dan di pahami. Kedua, Hadits dibaca dan

[19] Ilhamulla Sumarkan, *Misteri Hati & Ruh Dalam Al-Quran* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013) hlm. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipratikkan dalam kehidupan seharian supaya mempunyai hala tujuan dalam kehidupan.[20]

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan *Prophetic Parenting* dalam penelitian ini adalah mengikuti tauladan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya supaya anak atau anakdidik menjadi orang yang metauladani akhlak Rasulullah SAW. Selain itu, dalam *Prophetic Parenting* juga memberikan tunjuk ajar yang shoheh yakni benar dari perbuatan Rasulullah SAW sendiri dalam konsep didikan awal anak sampai alam persekolahan mereka. Oleh karena itu, peneliti mengetengahkan pentingnya pertumbuhan anak di gendongan ibunya, keluarganya dan lingkungannya serta hubungan kekerabatan dengan orangtua karib-kerabatnya. Juga tentang pentingnya menjaga nilai-nilai Islami dalam masa pertumbuhannya dan membiasakannya untuk selalu berpikir. Hal yang demikian, *Prophetic Parenting* juga menekankan tentang pengurangan bermain alat gajet kepada anak dan pendekatan orang tua harus lebih memberi perhatian yang semaksimal dengan anak mereka. Itu semua disimpulkan dari metode-metode yang ada di dalam *Prophetic Parenting* ini serta, hadits-hadits Nabi SAW yang ada di terangkan dalam konsep *Prophetic Parenting*.

2. Karakter Pribadi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari

[20]http://www.academia.edu/6448137/PENDIDIKAN_ISLAM_DALAM_KONSEP_PROPHETIC_INTELLIGENCE_MENINGKATKAN_POTENSI_DIRI_MERAIH_INSAN_KAMI, diakses pada 24 Oktober 2018, 9.51 Pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain. Wyne mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani "*karasso*" yang berarti "*to mark*" yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berprilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Ataupun menurut Kamisa mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.[21]

Dalam penggunaan umum, kata pribadi (bahasa Inggris: *self*) mencakup suatu orang atau benda tertentu dari sebuah kumpulan. Sampai dengan abad ke-15, bahkan dewasa ini, dalam bidang statistik dan metafisika, pribadi berarti "tidak dapat dibagi", dan biasanya menggambarkan benda bilangan apa pun yang tunggal, namun kadang berarti "seseorang". Sejak awal abab ke-17, istilah "pribadi" menunjukkan keterpisahan, yakni kemasingdirian (individualism). Kepribadian merupakan keadaan atau sifat masing diri; yaitu seseorang yang terpisah atau berbeda daripada orang lain dan memiliki kebutuhan, tujuan dan hasratnya sendiri.[22]

[21] http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html diakses pada 26 Oktober 2018 10.00 pagi.
[22] https://id.wikipedia.org/wiki/Pribadi, diakses pada 24 Oktober 2018, 10.05 Pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manakala itu, Menyebutkan, "Kata Islām berasal dari bahasa Arab aslama - yuslimu - Islaman. Dalam kamus Lisan al-‘Arab dijelaskan bahwa Islam mempunyai arti semantik sebagai berikut: tunduk dan patuh (khadha‘a - khudhū‘ wa Istaslama - Istislam), berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (sallama - taslim), mengikuti (atba‘a - itba‘), menunaikan, menyampaikan (adda - ta’diyyah), masuk dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (dakhala fi al-salm au al-silm au al-salam). Kata triliteral semitik 'S-L-M' menurunkan beberapa istilah terpenting dalam pemahaman mengenai keislaman, yaitu Islam dan Muslim. Kesemuanya berakar dari kata Salam yang berarti kedamaian. Kata Islam lebih spesifik lagi didapat dari bahasa Arab Aslama, yang bermakna "untuk menerima, menyerah atau tunduk" dan dalam pengertian yang lebih jauh kepada Tuhan.

Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan, dan penganutnya harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan menghindari politheisme. Perkataan ini memberikan beberapa maksud dari al-Qur’an. Dalam beberapa ayat, kualitas Islam sebagai kepercayaan ditegaskan: "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam, ayat lain menghubungkan Islam dan din (lazimnya diterjemahkan sebagai "agama"). Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Namun masih ada yang lain yang menggambarkan Islam itu sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan kembali kepada Tuhan-lebih dari hanya penyataan pengesahan keimanan.[23] Karakter pribadi Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membentuk sesuatu akhlak atau keperibadian karakter seseorang anak supaya membesar mengikuti apa yang telah diperintahkan agama dan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya dan di rangkumkan menjadi sebuah judul bernama *Prophetic Parenting.* Selain itu, dengan adanya modul *Prophetic Parenting* ini dapat untuk memudahkan juga kepada kedua orangtua untuk mempelajari apa yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW dan InshaAllah anak bisa membesar menjadi anak yang soleh dan solehah. Selain itu juga, dengan *Prophetic Parenting* ini jika ditanamkan dalam didikan kepada anak maka tumbulah sikap dalam diri anak yakni (1) bertanggungjawab, dimana adanya kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban; (2) bisa mandiri, adalah sikap untuk tidak ketegantungan kepada orang lain; (3) berakhlak dimana, tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik;(4) berwawasan dimana, seseorang mempunyai hala tuju dalam kehidupan bahkan mempunyai matlamat dan pandangan tersendiri untuk mempotensikan diri sendiri;(5) berkeyakina adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan

[23] https://id.wikipedia.org/wiki/Islam#Etimologi diakses pada 24 oktober 2018 pada jam 12.00 Siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dirinya telah mencapai kebenaran dan keberanian sama ada dalam percakapan atau dalam keterampilan dirinya sendiri dan; (6) berbakti adalah seseorang menggenang jasa seseorang yang telah berbuat baik kepada dirinya dan tidak melupakan sesiapa saja yang berbuat baik pada dirinya.

3. Anak

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut psikologi, anak adalah periode pekembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar.

Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat yang berbunyi: “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.[24]

Menurut penelitian yang akan kami lakukan yang dimaksud dengan anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Oleh karena itu, anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orangtua mereka, meskipun mereka

[24] https://id.wikipedia.org/wiki/Anak diakses pada 24 Oktober 2018 pada jam 12.15 Siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dewasa. Menurut psikologi, anak adalah periode pekembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar.

Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah .

Walaupun begitu, istilah ini juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang, walaupun usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya ataukah urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah "anak".

Anak yang dimaksudkan menurut peneliti pula adalah seseorang yang masih dibawah tanggungan dari segi kewangan, perlindungan, tempat tinggal, pendidikan, pakaian dan sebagainya. Selain itu, anak juga merupakan usia yang masih belum dewasa dan belum matang dari segi pemikiran, tingkah lakunya dan perbuatanya. Dengan ini kedua orang tualah yang harus memberi bimbingan yang secukupnya kepada anak yang semakin hari semakin berkembangan dalam pemikiran, tindakan dan tingkah lakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitaian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan mengunakan pikiran secara saksama dalam mencapai sesuatu tujua. Sedangakan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuska, dan menganalisa sesuatu yang diteliti sampai menyusun sesuatu laporan.[25] Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisanya. Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, kerana berhasil tidaknya sesuatu bergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan. Metode atau metodologi suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisis berfikir, serta cara mengambil konklusi yang tepat. Dilengkapi dengan penelitian dan observasi.[26]

Sehubungan dengan pendapat diatas maka sangat penting bagi peneliti mengetahui dan memahami metodologi penelitian agar penelitian ini memperoleh penelitian ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia"** penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

[25] Lexy. J Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, [Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999] hal 3.
[26] Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Pendekatan Praktis Metode Penelitian*,[Surabaya: Usaha Nasional, 1981] hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positivism digunakan untuk meneliti pada populasi, pengumpulan data mengunakan instrument penelitian, analisis data.[27] Adapun penelitian ini mengunakan metode *pre-eksperiment design* dengan teknik analisis korelasi *Paired Sample T-Test* yaitu suatu subyek yang diberikan sebelum seminar (*Pre-Test*) dan selepas seminar (*Post-Test*) dan selanjutnya di obsevasi hasilnya.[28] Dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.[29] Agar ruang lingkup tidak terlalu luas dan konsisten pada masalah yang diteliti, maka permasalahan penelitian difokuskan pada :

a. Proses pelaksanaan *Prophetic Parenting* terhadap warga Kuching Sarawak Malaysia.
b. Data yang akan dianalisis adalah Hasil kaedah *Prophetic Parenting* terhadap warga Kuching Sarawak Malaysia.
c. Warga Kuching yang di maksudkan adalah penduduk yang tinggal di kota Kuching Sarawak Malaysia.

2. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, atau keseluruhan obyek penelitian yang berupa manusia, gejala, sikap, tingkahlaku dan sebagainya. Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran peneliti. Oleh karenanya, populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian.[30]

---

[27] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, [Bandung: Alfabeta, 2013] hal 14
[28] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, [Bandung: Alfabeta, 2013] hal 74
[29] Suharsimi Arikunto, *Manajmen Penelitian* [Jakarta: Reneka cipta, 1993] hal 106
[30] Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*,[Jakarta: Kencana,2009] hal99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan itu, maka populasi dalam penelitian ini adalah warga staf Hikmah dan karyawan yang berada di Kuching Sarawak yang datang dan hadir di dewan Hikmah yang berjumlah sebanyak 102 orang. Oleh karena itu di dalam penelitian ini, peneliti tidak mengunakan sampel.

3. Variable dan indikator Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata, segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[31] Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua jenis variable yang menjadi obyek penelitian, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

   Merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variable terikat (*dependen*).[32]

Variabel bebas (X) : *Prophetic Parenting*

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

   Variable terikat adalah variable yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional.

[31] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, [Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 1989] hal 72.
[32] Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif, sebuah pengh*antar, [semarang: wali songo press, 2009] hal 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Varaibel terikat (Y) : karakter pribadi Islam pada anak

Indikator variable merupakan kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indicator dalam penelitian ini adalah :

1) Indikator variable bebas (X) :

Prophetic Parenting

No	Indikator	Sub-Indikator
a)	Doa	Keyakinan dan tidak putus asa dan banyak berdoa untuk sentiasa mendapat keyakinan pada Allah SWT
b)	Penanaman Akidah	Kepastian didikan kepada anak yang di ajarkan oleh Nabi SAW dan berlandanskan dengan Akidah yang benar.
c)	Penerapan Nilai Murni (Nilai-nilai yang baik)	Memasukkan sifat yang berunsurkan sopan santun dan tidak membentak kepada orang yang lebih tua dari anak.
d)	Fokus Perkembangan Anak	Merasai anak mempunyai potensi dan bisa digali potensi seorang anak dari usia yang muda, dan fokus pada kemampuan yang ada anak.

Tabel 1.1 : *Variabel X*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Indikator Variable terikat (Y) : dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak adalah hal ini dibatasi pada:

a) Bertanggungjawab
b) Mandiri
c) Berakhlak
d) berwawasan
e) Berkeyakinan
f) Berbakti

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penting dalam penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan, yaitu pengumpulan data yang tepat.[33] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[34] Salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau peristiwa secara sistematis.

Tehnik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah di tentukan, guna memperoleh data

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal, 225
[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal, 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang langsung dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai effektivitas Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak Malaysia.

b. Interview

Interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian langsung secara lisan antara dua orang atau lebih, mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan.[35]

Dengan kata lain, tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang effektivitas Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak Malaysia.

c. Dokumentasi

Menurut Lexy. J Moleong dokumentasi bererti barang-barang yang tertulis. Oleh kerana itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda yang tertulis, dokumen-dokumen peraturan, nota rapat, catatan harian serta sebagainya. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul tersebut.

[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya pengunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharap dapat membantu memperoleh informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambahkan kevalidan hasil penelitian.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai seuatu masalah atau bidang yang akan ada di teliti, Untuk memperoleh data, angket di sebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atau yang di selidiki), terutama pada penelitian *survey*.[36]

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini menggunakan tehnik angket yang hanya memberikan tanda silang pada lembar jawaban yang telah tersedia. Jawaban responden telah disediakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisanya, karena jawaban dapat diseragamkan. Cara pemberian nilai juga bermacam-macam sesuai dengan kemungkinan dan cara analisa yang digunakan.

5. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan.

Metode ini dilakukan setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan data statistik. Salah satu fungsi statistic adalah penyederhanaan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih

[36] Drs.Cholid Narkubo, Drs H.Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, Hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana dan mudah di pahami. Di samping statistic juga membandingkan hasil yang di peroleh dengan hasi yang terjadi sebetulnya (*by Change*), sehingga memungkinkan peneliti karena adanya hubungan sistematis secara variable-variable yang di teliti atau menjadi secara kebetulan.

Data yang dapat diproses dengan menggunakan metode kuantitatif. Karena pada penelitian ini adalah membandingkan dua variable maka analisis maka uji-t sampel berpasangan di pilih untuk mengolah data. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Paired Sample T-Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variable dalam satu *group* sampel tunggal. Analisis ini akan digunakan dalam menguji effektivitas dan kontribusi *variable* X (*Prophetic Parenting*) terhadap *variable* Y (Karakter Pribadi Islami terhadap anak). Rumus *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2\,r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_1}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Pengujian lanjutan adalah mencari sejauh mana tahap *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak. Perkara tersebut dapat diketahui dengan merujuk nilai koefisien pada table dibawah[37].

[37] Guilford J.P *Fundamental Statistics In Psychology and Education*.(New York, McGraw Hill 2000), hal 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indek korelasinya (r)	Tingkat pengaruh
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0.00 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Table; 1.2 *: Koefisien Table*

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan susunan yang beruntun bertujuan untuk mempermudahkan memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini. Sistematika pembahasannya dapat dibahagi dalam 5 bab.

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini. Di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang diperoleh dari hasil berbagai pustaka yang terkait. Kajian pustaka ini akan menguraikan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu ; kajian teoritik tentang effektivitas *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak Malaysia, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Merupakan penyajian data yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian Effektivitas *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak Malaysia

BAB IV : Merupakan analisis data yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan pelitian, deskripsi kegiatan penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan daftar pusaka dan lampiran-lampiran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. *Prophetic Pareting*

Dalam kamus Indonesia Profetik atau dalam bahasa lain *Prophetic* yang membawa maksud berkenaan dengan kenabian atau ramalan atau di contoh dalam kehidupannya sehari-hari dimana masih relevan untuk masa modern ini, makna dari kata yang lain *Prophetic* adalah perjanjian yang di maksudkan dengan perjanjian ini adalah perjanjian yang diambil melalui Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi kita SAW[38]. Oleh karena itu, adalah tepat jika kita mengambil setiap langkah hidup ini dengan mengikuti Sunnah Baginda Rasulullah SAW seperti mana sabdanya :

مَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ

Barangsiapa menghidupkan sunahku, maka berarti ia mencintaiku dan barangsiapa yang mencintaiku, maka berarti ia bersamaku di Syurga .

Manakala itu, *Parenting* pula adalah proses pembelajaran pengasuhan interaksi antara orangtua dan anak yang meliputi aktivitas memberi petunjuk memberi pendididkan, memberi makan, memberi pakaian, melindungi anak saat mereka tumbuh berkembang. Dengan ini, adalah sesuai dan komprehensif cara mendidik anak berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, oleh karena itu dengan adanya *Prophetic Parenting* ini dapat menjadi sandaran kepada orangtua untuk mendidik anak yang benar

[38] Syekh Khalid bin Abdurrahman al-'ik *Prophetic Parenting*, Yogyakarta, Laksana 2017 Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kaedah Rasulullah SAW. Pada dasarnya, ketika kedua orangtua secara kelompok berpegang pada *manhaj* Islam dalam mendidik anak, mereka telah menumbuh kembangkan anak mereka dengan perkembangan Islam yang membawa barokah. Sedangkan, jika hanya salah satu dari kedua orangtua yang memengangi *manhaj* Islam, sementara yang lain tidak, hal itu tidak bisa menjamin pertumbuhan anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebab, perbedaan orientasi di antara kedua orangtua dalam menerapkan nilai-nilai dan etika pergaulan, bisa menyebabkan anak menjadi bingung untuk menentukan pilihannya.

Selain itu, perbedaan metode yang dipakai oleh kedua orangtua dalam mendidik anak mengandung risiko cukup besar. Maka dari itu, perbedaan tersebut harus dicari solusinya. Jalan keluarnya bisa berupa menunjukkan tingkah laku serta perbuatan kedua orangtua dalam memegang komitmen terhadap nilai-nilai Islam, yaitu dengan senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajiban agama di hadapan satu sama lain. Dan, di antara kewajiban yang paling utama adalah berpegang teguh pada etika pergaulan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta berakhlak dengan akhlak *karimah.* Ini merupakan kewajiban bagi umat Rasulullah SAW . Sebab, akhlak yang mulia bisa membawa mereka dalam kehidupan yang baik dan keluarga yang harmonis.[39]

Imam al-Ghazali mengatakan, “Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum

[39] Syekh Khalid bin Abdurrahman al-‘ik *Prophetic Parenting*, Yogyakarta, Laksana 2017 Hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apa pun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Dampaknya, kedua orangtuanya akan hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Semua orang dapat menjadi guru dan pendidiknya. Namun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dilalaikan seperti dilalaikannya hewan pasti si anak akan celaka dan binasa. Dosanya akan melilit leher orang yang seharusnya bertanggung jawab atasnya dan menjadi walinya.[40]

a. Konsep *Prophetic Parenting*

1) Doa

Pada Hadits Nabi Rasulullah SAW menyuruh orang mukmin atau Islam yang sejati untuk banyak berdoa dalam segala kondisi, baik saat lapang maupun sempit. Terkadang berdoa dilakukan pada saat kondisi sempit, susah dan berat. Beliau meningatkan, dalam kondisi lapang atau senang pun harus berdoa. Rasulullah bersabda, "Berdoalah kepada Tuhammu di saat kamu senang (bahagia). Sesungguhnya Allah berkata, 'Barangsiapa berdoa (memohon) kepada-Ku di waktu dia senang (bahagia), maka Aku akan mengabulkan doanya di waktu dia dalam kesulitan.' (Hr.Ar-Rabi) Allah SWT juga berfirman di dalam AL-Quran:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan

[40] Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*, (Yogyakarta, Pro-U Media 2010.) hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al-Baqorah 2:186)

2) Penerapan Akidah (Kepastian)

Al-Quran berisi nasihat-nasihat, janji-janji, penawar, rahmat dan petunjuk yang pasti.[41] Manakala, Hadits Nabi adalah kata-kata atau perbuatan dari Rasulullah sendiri yang sesuai dan mudah untuk kita contohi dan mengikuti tauladan dari perbuatannya. Oleh karena itu, untuk menanamkan rasa kepastian mengikuti segala perbuatan dari Nabi SAW sebagai taudalan dan ikutan sepanjang zaman sehingga menemui kesuksesan dunia dan akhirat. Selain itu, sentiasa menerapkan akidah yang shoheh dari Nabi SAW dan meyakini setiap ajaran yang berada di dalam Al-Quran.

3) Nilai Murni (Nilai-nilai yang baik)

Menanamkan sikap kasih sayang, baik hati dan sering membantu orang lain dalam kesusahan, hormat menghormati antara satu sama lain bahkan menuju ke akhlak yang terpuji dimana setiap tindak tanduk ada tujuan yang tersendiri dan menuju kearah kebaikan dan kemakmuran bersama, yang paling utama adalah tidak pentingkan diri sendiri dalam melakukan sesuatu hal atau perkara.

4) Fokus perkembangan anak menurut Hadits & al-Quran (Hadits dan al-Quran)

[41] Ilhamulla Sumarkan, *Misteri Hati & Ruh Dalam Al-Quran* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013) hlm. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Quran penuh dengan kalimat-kalimat yang menyentuh hati dan bahkan memfokus dalam setiap kehidupan manusia bahkan Al-Quran merupakan panduan hidup seseorang dan bisa memotivasikan diri. Ada dua hal untuk merasai Al-Quran dan Hadits. Pertama, al-Quran dibaca dan di pahami. Kedua, Hadits dibaca dan dipratikkan dalam kehidupan seharian supaya mempunyai hala tujuan dalam kehidupan.

5) Dasar *Prophetic Parenting* dalam pendidikan Islam pada Anak

Adapun dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut, al-Quran adalah kalam Allah yang mukjizat yang diturunkan kepada penutup pada nabi dan rasul dengan perantaraan malaikay yang terpecaya (Jibril) tertulis dalam *mushaf* yang dinukil kepada kita yang membacanya merupakan suatu ibadah.[42] Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina kepribadian anak, khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun, dan sebagainya. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut beberapa pakar pendidikan di bawah ini, di anataranya, yaitu sebagai berikut.

a) Menurut Zakiyah Daradjat dkk., "Terbentuknya insan kamil dengan pola takwa yang dapat mengalami perubahan, pertambahan atau kekurangan, orang yang sudah takwa masih perlu pendidikan sepanjang hayatnya guna mengembangkan atau meningkatkannya paling tidak

[42] Dr. M. Ihsan Dacholfany, M. Ed. Uswatun Hasanah, M. Pd.I. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hal 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemeliharaan, insan kamil yang bertakwa tersebut akhirnya dapat meghadap Allah SWT.[43]

b) Menurut Ibnu Khaldun maksudnya ialah "Beramal untuk akhirat, setelah menemui Allah SWT yang Mahakuasa ia telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya."

c) Menurut Abdullah Fayad. Tujuan pendidikan Islam adalah: Persiapan untuk hidup akhirat dan membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjung sukses hidup di dunia.[44]

d) Menurut Al-Ghazali. Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[45]

Selain itu, tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah untuk menumbuhkan semangat agama dan akhlak, di antaranya yaitu:

(1) Mengenalkan akidah Islam pada generasi muda.
(2) Menumbuhkan kesadaran terhadap agama termasuk prinsip dan dasar akhlak mulia.
(3) Menanamkan keimanan (6 rukun iman).
(4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menamba pengetahuan.
(5) Menumbukan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Quran.

---

[43] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 100
[44] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Bumu Aksara 2000), hal 26
[45] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), Cet. Ke-4, hal 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah Islam dan pahlawan-pahlawanan.

(7) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, membela, dan berkorban untuk agama dan tanah air.

(8) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda, membiasakan menahan dan mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Mengajarkan adab dan kesopanan dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau lingkungan lainnya.

(9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah dengan menyuburkan hari melalui zikir, takwa, dan takut kepada Allah.

(10) Membersihkan hati generasi muda dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci kekasaran, kezaliman, egois, tipuan, perpecahan dan lain-lain.

Tuntasnya, tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh "*syamil*" (komprehensif) dan universal, menerobos ke berbagai aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh sebab itu, pendidikan anak dalam kandungan harus mendorong semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.[46]

6) Pendidikan Islam awal Anak

Istilah pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau proses perbuatan dan cara mendidik.[47] Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*terbiyah*" yang berarti pendidikan.

Pendidikan merupakan wahana bagi pengambangan manusia. Pendidikan menjadi media bagi permulaan kemanusiaan manusia yang tercermin di dalam Harkat dan Martabat Manusia dengan hakikat manusia, dimensi kemanusiaan panca dayanya itu. Pendidikan seperti ini dilaksanakan oleh manusia dan untuk manusia serta hanya terjadi di dalam hubungan antaramanusia.[48] Pendidikan Islam memberikan adanya penekanan terhadap makna pendidikan kepada pembinaan

[46] Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal 11.
[47] Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), hal. 115-116.
[48] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, penerapan metode, dan pendekatan yang bersifat teoretis dan pratis ke arah perbaikan sikap mental yang memadukan antara iman sekaligus amal saleh yang tertuju kepada individu dan masyarakat luas.[49]

Oleh demikian itu, ibu bapak adalah sekolah pertama anak-anak. Oleh itu, setiap orang perlu memilih pasangan hidup yang tepat supaya anak-anak membesar dalam pesekitaran 'sekolah' yang juga tepat. Tanggungjawab mendidik anak bermula apabila seseorang itu memulakan kehidupan baru. Menurut kajian, ketika kandungan berusia lima bulan, sistem pendengaran janin sudah cukup matang sehingga ia dapat mendengar bunyi-bunyian di luar Rahim. Oleh kerana itu, ibu-ibu yang hamil digalakkan bercakap dengan janin mereka.[50] Dalam mendidik anak haruslah dilakukan secara berperingkat. Begitu juga dengan pendidikan. Langkah-langkah yang berperingkat ini mempunyai pengaruh besar kepada jiwa anak dan membantu mereka menerima serta bertindak balas terhadap hal-hal baru dengan lebih mudah.

Pendidikan pralahir dalam janin (*prenatal education*) merupakan pendidikan yang dilakukan sejak sebelum kelahiran bayi. Pendidikan prakelahiran merupakan bagian dari usaha untuk membentuk karakter dasar anak. Hal ini berbeda dengan pendidikan pascakelahiran

---

[49] M. Ihsan Dacholfany, *Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan, (*Jurnal Akademika, Vol. 20, No.01 Januari-Juni 2015), hal. 176
[50] Andi Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Today*, (Selangor Darul Ehsan Malaysia, PTS 2014).hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*postnatal education*) yang lebih menekankan pada upaya untuk mengembangkan karakter dasar. Di sinilah ditekankan pentingnya sinergitas antara karakter dasar pembelajaran nyata. Dengan demikian, pendidikan prenatal merupakan setengah dari proses pendidikan kepada anak.[51] Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam AL-Quran Surah *Al-A'raf ayat* 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Qs. Al-A'raf 7: [172])

Islam memperkuat pandangan, perlunya pendidikan prenatal. Tidak hanya itu, pendidikan prenatal menurut Islam harus dimulai dari sejak sebelum terciptanya janin, yaitu sebagai berikut[52].

a) Penciptaan janin harus berasal dari pasangan yang sah. Bukan hubungan perzinaan. Sebagaimana dalam al-Quran di bawah ini.

وَلا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (Qs. Al-Isra [17: 32])

[51] Abdul Razaq, *Buku Pintar Kehamilan untuk Muslimah*, (Yogyakarta: Citra RIsalah, 2011), hal 2
[52] A. Fatih, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras*, (Malang: Pustaka Al-Khoirat, 2011), hal 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dalam melakukan hubungan biologis, hendaklahnya dimulai dengan doa, setidaknya dengan membaca *basmallah.*

c) Setelah terjadinya proses *nutfah* (sperma), berlanjut menjadi '*alaqah,* dan kemudian *mudghah* (segumpal daging), dimulailah kehidupan seorang anak dalam rahim.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (Qs. Al-Mu'minun [23: 12-14])

Dari tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan sang ibu, sebagai guru pertama seorang anak, untuk mendidik anak yang masih dalam kandungan.

(1) Berpikir positif. Ibu yang berpikir positif membantu janin belajar lebih di dalam rahim. Basis lingkungan sosial janin adalah seorang ibu. Selain itu, pendidikan yang benar dimulai dengan ibu yang sehat dalam segala hal. Untuk itu, kondisi fisik dan kejiwaan sang ibu prima selama mengandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Sering bersenandung mengagungkan asma Allah SWT dan memperdengarkan music bernuansa Islami agar anak terdidik mengenal Allah sejak dini. Memperdengarkan musik klasik juga dapat mentimulasi kecerdasannya dan bahkan dapat memertinggi kemampuan pengembangan bahasanya kelak.

(3) Hindari situasi tertekan karena kondisi ini bisa meningkatkan level hormone janin pada tahap yang dapat memblokir proses kemampuan pembelajaran pralahir.

(4) Carilah kegiatan belajar sendiri. Apa pun itu, walaupun janin tidak akan belajar secara langsung dari aktivitas sang ibu, tetapi perilaku mental ibu yang sihat akan menjadi kenyamanan dan keamanan tersendiri bagi janin.

Dari segi bahasa dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Akan tetapi, menurut istilah, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[53]

Anak usia dini daya ingatannya masih kuat dan hafalannya masih bersih, belum dipengaruhi oleh berbagai macam problem dan kesulitan. Oleh karenanya, ia biasa banyak menghafal sesuatu meski ia tidak

[53] Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahaminya[54]. Selain daipada itu, tahap pendidikan anak bermula dengan sesuatu yang ringan dan mudah. Contohnya, sekiranya kita mahu mengajar tentang kebersihan, mulakan dengan mengajar anak supaya tidak membuang sampah di merata tempat. Ajar anak membuang sampah di tempat yang disediakan dan mengutip sampah-sampah kecil yang ada di dalam rumah. Sekiranya anak sudah mampu melakukan hal-hal seperti ini, tahap seterusnya adalah membiasakan anak-anak membersihkan serta mengemas kamar mereka sendiri.[55] Selain dari itu, bisa juga kedua orangtua mengajarkan kepada anak asa pendidikan agama kepada anak seperti contoh kita bisa memerhatikan beberapa prinsip berikut: pertama, menuntun anak mengucapkan lafaz Allah. Setelah itu, ia diajari tata cara membaca kalimat tauhid. Kedua, menanamkan rasa cinta pada Allah SWT dan Rasul-Nya sejak anak masih kecil. Ketiga, mengajarkan al-Quran kepada kepada anak. Untuk tahap awal, dimulai dengan mengajarkan surah-surah pendek. Setelah itu, dilanjutkan dengan surah-surah panjang dan surah-surah yang lebih panjang lagi. Keempat, membiasakan anak untuk melakukan shalat ketika usianya sudah mencapai 7 tahun. Kelima, mendidik anak untuk berakhlak dengan akhlak dan etika Islam, serta memberi pengertian tentang hal-hal yang dihalalkan dan yang diharamkan.[56]

---

[54] Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed. uswatun Hasanah, M.Pd.I. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018). hal 113

[55] Andi Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Toda*y, (Selangor Darul Ehsan Malaysia, PTS 2014), hal 29-30

[56] Syekh Khalid bin Abdurrahman al-‘ik *Prophetic Parenting*, Yogyakarta, Laksana 2017 Hal 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam al-Ghazali mengatakan, “Sebaiknya, pada awal pertumbuhan, anak dilatih untuk menghafal. Selanjutnya, diberikan tahukan artinya sedikit demi sedikit. Setelah itu, baru menanamkan kepercayaan, keyakinan, dan pembenaran. Kemudian, ia diajari mengenai cara membaca al-Quran berikut tafsirnya, membaca hadits beserta artinya, dan diperkenalkan pula berbagai macam kegiatan ibadah, sehingga keyakinan bertambah kuat ketika pendengarannya disentuh dengan dalil-dalil al-Quran”[57]

Dengan ini, kepada para orangtua dan pendidik, janganlah membayangkan mendidik anak-anak sekarang sama dengan pola pendidikan 30 tahun yang lalu. Di masa itu, anak-anak masih menaruh hormat dan segan kepada orangtua dan guru, lebih pemalu, lebih sedikit bersentuhan dengan teknologi, lebih mudah diatur, dan lebih mudah dinasihati. Keadaan semacam ini agak sulit kita temukan di pendidikan masa sekarang memerlukan upaya yang lebih serius dan konsisten demi mengantarkan putera-puteri kita menjadi insan-insan yang beradab.

Bagi metode pendidikan ini kita simpulkan dari hadits-hadits Nabi SAW dan perilaku sosial beliau kepada anak-anak. Selain itu juga, dari dialog langsung yang beliau lakukan kepada anak-anak atau kepada para bapak tentang cara memperlakukan anak-anak mereka. Kita perhatikan bahwa jumlah metode ini sangat banyak, sehingga mengekor pada metode Barat dan Timur. Banyaknya metode Islam ini

[57] Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya ‘ Ulumiddin*, jilid 1, Hal.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat para orangtua dan pendidik dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan anak, baik dari sisi akal maupun kejiwaan. Karena, metode inilah yang nantinya menerangi jalan mereka, mempersembahkan berbagai solusi untuk permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam membangun kepribadian, bimbingan dan pembentukannya sesuai dengan metode tersebut.

Dalam berbagai kesimpulan ini, sebahagian hadits terkadang diulang penyebutannya. Tetapi, pengulangan tersebut bukanlah pengulangan yang sia-sia. Pengulangan tersebut mengetengahkan sisi pemikiran dan kseimpulan lain yang dapat diambil dari hadits itu. Setelah dilakukan penelitian mendalam pada berbagai metode ini, disimpulkan bahawa metode-metode tersebut terbagi menjadi lima dasar yang kemudian tercabang dari setiap dasar itu berbagai kaidah asasi dalam metode pendidikan Nabi untuk anak.[58]

2. Karakter Pribadi Islam

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, ditulis bahawa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi

[58] Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*, Yogyakarta, Pro-U-Media 2016.hal 135, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Batasnya itu menunjukkan bahawa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain. Selain itu, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dan individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas setiap akibat dari keputusan yang dibuat.[59] Senada dengan hal itu, Griek mengemukakan bahwa karakter didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Sedangkan, Damanik mengutip tulisan Leonardo A. Sjiamsuri mengemukakan bahawa karakter merupakan gambaran siapa anda sesungguhnya.[60]

Karakter merupakan sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaaan, dan tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan terlebih dahulu. Pengertian karakter tersebut diartikan sebagai perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa diri seseorang, atau spontanitas manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu

[59] Muslim Ansari, dkk. *Pendidikan Karakter Wirausaha*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2007. Hal 2003), hal 40
[60] Tuhana Taufiq Andrianto, *Menembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Jogjakarta, Ar-Ruzzmedia, 2011). hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikirkan lagi.[61] Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga. Sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, penanaman nilai-nilai agama, moral, dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini.[62]

a. Faktor yang mempengaruh karakter pada anak usia dini.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai denga tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-oleh tidak pernah bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan

[61] Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016) hal.30

[62] Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed. uswatun Hasanah, M.Pd.I. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018. Hal 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk sosial, unik, kaya, dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Pendidikan anak dapat dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal (pendidikan yang dikelola oleh pemerintah) seorang anak dapat diperoleh dari bangku PAUD, TK, SD, SMA, dan sampai tingkat jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan nonformal (pendidikan yang dikelola oleh yayasan) dapat diperoleh mulai dari PAUD, TPA, KB, atau sejenisnya dan sampai pada selanjutnya. Namun, pendidikan informal diperoleh sejak dari masih berada dalam kandungan seorang ibu (pendidikan prenatal) dan dari lingkungan anak.[63]

a. Faktor Lingkungan

Anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup dari lingkungan bahwa mereka menghabiskan waktu mereka. Karena alasan itulah ia berpikir bahwa lingkungan untuk anak-anak perlu indah dan teratur rapi sehingga anak-anak dapat belajar tata tertib dari lingkunga itu.[64] Faktor ini meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh-pengaruh berikut ini.

1) Keluarga. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu ayah sebagai figure yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak.

[63] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34
[64] Elga Andriana, *Tanya-Jawab Problema Anak Usia Dini Berbaris Gender*, (Yogyakarta: kanisius, 2006), hal. 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keluarga, ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib mengajar kebaikan kepada anak-anaknya. Suami menajadi teladan bagi isteriya, menjadi pemimpin yang mengayomi keluarganya, sedangkan istri harus taat dan berbakti kepada keluarganya dengan dasar agama dan nilai-nilai budaya yang positif.[65] Lembaga keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan mereka sebagai manusia.

2) Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak. Karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pembawaan, namun juga lingkungan (terutama dalam keluarga) memiliki pengaruh yang sangat besar. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individual yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya, pendidik dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-oleh kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan, asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.[66]

b. Metode Dalam Membentuk Anak Berkarakter Sejak Usia Dini

---

[65] Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Hal 79.
[66] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan anak, metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan, khususnya jenjang pendidikan prasekolah dan sekolah dasar, tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan pada anak. Selain memberikan pendidikan, kewajiban setiap orangtua adalah membentuk karakter anak-anaknya. Perlu diketahui, pendidikan dan karakter adalah dua hal yang berbeda. Pendidikan adalah sesuatu yang diketahui anak, sedangkan karakter adalah sesuatu yang harus diperbuat anak.[67]

Islam adalah agama yang *syamil* yakni menyeluruh dari setiap didikan sama ada dari aspek ibadah atau lainnya. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan masalah moral. Hal ini sesuai dengan misi diutusnya Rasulullah SAW, yaitu untuk memperbaiki akhlak atau moral manusia. Karakter atau akhlak atau moral yang baik adalah menjalankan perintah agama dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan rasul-Nya, seperti sopan, jujur, pemaaf, menghormati, dan menyayangi sesama makhluk ciptaan-Nya. Rasulullah ﷺ, adalah sosok yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa. Membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Membentuk anak berkarakter sesuai harapan orangtua tentu harus

[67] Hartono Sangkanparan, *Mencetak Superman Masa Depan; Revolusi, Mindset, Pemanan, dan cara Orangtua Guru Dalam mendidikan Anak*, (Jakarta, Visimedia 2012). hal 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diiringi dengan contoh-contoh atau keterladanan. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh ahli psikologi dan ahli pendidikan bahwa anak akan berperilaku seperti orangtuanya berperilaku. Hal ini menandakan bahwa anak mencontoh (*imitate*) apa pun yang diucapkan dan dilakukan para orang tuanya.[68]

c. Pengaruh dan keterlibatan kedua orangtua dalam aktiviktas pembelajaran anak.

Kertelibatan kedua orang tua dalam pembelajaran anak-anak berkait rapat dengan pencapaian akademik anak-anak. Semakin meninggatnya penglibatan kedua orang tua dalam pembelajaran anak-anak, maka kecenderungan untuk mencapai atau perkembangan anak-anak juga meningkat adalah tinggi dan begitu juga disebaliknya. Daripada pemerhatian penelitian, sebelum meneliti ini dijalankan didapati bahwa kedua orang tua kurang mengambil pendidikan awal anak-anak. Selain daripada kepada kedua orang tua, kebanyakkan guru juga menganggap kasus ini adalah kasus yang mudah dan tidak perlu diambil perhatian sedangkan sistuasi yang berlaku di kebanyakkan sekolah harian, guru-guru lebih mementingkan pencapaian anak-anak dan kerap melabel anak-anak sekiranya tidak mencapai *target* yang diinginkan. Perkara yang sama juga berlaku kepada persepsi kedua orang tua mengenai pembelajaran anak-anak tanpa mengambil kira

[68] Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed. uswatun Hasanah, M.Pd.I. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018. Hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahawa memberi diperkenalkan di Oman yang mana pendidikan di sekolah sering kali dijadikan ruang untuk kedua orang tua berkomunikasi berkenaan pembelajaran anak-anak.

Justeru, bagi meningkatkan keterglibatan kedua orang tua dalam pembelajaran anak-anak di sekolah, pendekatan aktivitas yang pelbagai perlu diperkenalkan kepada kedua orang tua bagi memberi pemaparan kepada mereka berkaitan dengan pendidikan awal anak-anak. Penekanan terhadap aktivitas perlu supaya dapat menarik minat kedua orang tua melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran anak-anak sama ada di sekolah mahupun di rumah. Kepelbagaian aktivitas juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran kedua orang tua dalam pembelajaran anak. Oleh itu, kebanyakan peneliti dalam mengkaji perkara ini yang diperoleh banyak menekankan keterlibatan serta partisipasi kedua orang tua dalam pembelajaran anak-anak. Partisipasi aktif dan dorongan kedua orang tua diharapkan dapat meningkatkan potensi pembelajaran anak-anak melalui penerusan pembelajaran berkenaan di rumah.[69]

Dengan demikian, para orang tua dapat mempengaruhi karakter anak-anak secara singnifikan melalui berbagai macam hal mereka lakukan. Peran orangtua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, potensi anak tidak akan tumbuh dengan

[69] Paezah Abd.Halim Faridah yunus, "*Kepentingan Peglibatan Ibu Bapa Dalam Aktivitas Pembelajaran Kanak-kanak Di Sekolah*" [Universiti Kebangsaan Malaysia, Jurnal, 2015].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendirinya tanpa bantuan orangtua. Orang tua adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Merakalah pendidik asli, yang menerima tugas dari Allah untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan tersebut dengan tujuan memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa hadapan. Memahami anak dan keberhasilan suatu pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orang tua dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik, dan setiap anak memiliki potensi-potensi yang berbedaan satu sama lain namun saling melengkapi dan berharga.[70]

3. Anak

Anak merupakan anugerah Allah yang amat berharga kepada pasangan suami istri. Dengan itu, peranan mendidik anak itu menjadi tanggungjawab yang penting bagi mereka yakni kedua orangtua, dan kehadiran anak akan melengkapi kebahagiaan dalam pernikahan. Imam Al-Ghazali menyebut ayat Al-Quran daripada surah At-Tahrim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Wahai orang-orang beriman selamatkanlah diri kamu serta keluarga kamu daripada api neraka..(66:6)

Dan Nabi Muhammad SAW pula telah bersabda yang bermaksud "*Adalah menjadi hak seseorang anak untuk mendapat nama yang baik dan pendidikan yang betul daripada ayahnya*" (Riwayat Bukhari).

[70] M. Ihsan Dacholfany, M.Ed. uswatun Hasanah, M.Pd.I. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018. Hal 191-192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka kehadiran anak selalu menjadi hal yang ditungu-tunggu. Sebab setiap pasangan suami istri pasti meyakini bahwa kesempurnaan pernikahan akan terwujud tatkala buah cinta mereka hadir. Tak jarang pasangan suami istri yang mulai resah saat usia pernikahannya mencapai 5 tahun namun dikaruniai seorang anak. Sehingga pasangan suami istri tersebut sibuk untuk mencari pengobatan agar nantinya dapat dikarunia seorang anak. Pengobatan yang dicari pun beraneka ragam mulai dari pengobatan medis hingga pengobatan alternatif. Manusia sekelas Nabi saja juga pernah meresahkan dirinya yang kala itu di usianya yang senja namun belum kunjung dikaruniakan anak oleh Allah. Hal ini terekam indah dalam Al-Quran seperti mana Allah berfirman:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (Ash-Shaffat 37:100)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan anak merupakan asset paling berharga bukan hanya sebagai pewaris harta dan tahta melainkan juga pewaris dari visi misi kenabian yang diemban oleh ayahnya. Selain sebagai pewaris visi misi, al-Quran juga menyebutkan anak sebagai perhiasan dan juga penyejuk hati bagi kedua orang tuanya.[71] Oleh karena itu juga, anak, keluarga dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap anak

[71] M. Harwansyah Putra Sinaga, *Bersahabat dengan Anak*. Jakarta, Elex Media, 2018. Hal 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut akan dapat membuat karakter setiap anak berbeda. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan mereka. Al-Qur'an menjelaskan betapa besarnya nilai seorang anak karena ia mampu menjadi perhiasan dunia dan penerus keturunan. Untuk itu keluarga harus bisa menjaga dan merawatnya sebaik mungkin, tidak hanya menjadikan seorang anak sebagai hiasan dunia yang tidak bernilai. Selain itu, anak juga merupakan titipan dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak juga sebuah harapan masa depan untuk orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang.[72]

Selain itu, anak juga bisa meniru kelakuan kedua orangtuanya, maka adalah perlu kedua orangtua menunjukkan contoh kelakuan yang sopan. Dalam institusi keluarga, anak-anak perlu dididik dalam tiga aspek :

1) Sebagai Individu

[72] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan sebagai individu boleh dibahagikan kepada dua bahagian, iaitu :

a) Pendidikan Zahir.

Pendidikan zahir adalah untuk memastikan pembentukan tubuh badan yang sihat. Dalam hal ini Al-Ghazali memberikan nasihat berikut :

b) Anak-anak memerlukan latihan jasmani setiap hari untuk mengelakkan mereka daripada menjadi bosan.

c) Tabiat tidur pada waktu siang perlulah di tinggal karena anak-anak menjadi malas. Tetapi, mereka jangan di ganggu sewaktu anak-anak tidur pada waktu malam.

d) Selepas menyiapkan kerja rumah atau sekolah, anak-anak metilah diberi ruang masa untuk bermain. Dengan cara begini, diharapkan tubuh badan dan daya pemikiran anak-anak akan berkembang dengan baik.

2) Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani yang di maksudkan adalah mengajar nilai hidup yang murni seperti kebijaksanaan, tabah hati, keserderhanaan, keadilan, kasih sayang, kebaikan, menjauhkan diri daripada kejahatan dan sebagainya. Cara yang paling berkesan untuk menerap nilai-nilai ini adalah dengan contoh amalan daripada orangtua itu sendiri. Menurut Imam Al-Ghazali, anak-anak mula mempelajari nilai-nilai ini dan membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara yang baik dan buruk pada seawal usia lima dan enam tahu. Pendapat ini dipersetujui oleh pendidikan modern masakini. Malah tertulis dalam sebuah buku berjudul *Early Education* oleh *Love* dan *Osborne* satu kenyataan yang berbunyi "Sesetengah pihak menyatakan bahwa seorang anak berusia enam tahun telah mempelajari 75% daripada apa yang ia akan belajar sepanjang hanyat". Untuk memastikan nilai murni yang diajar diamalkan selalu, kedua orangtua dianjurkan untuk memberi reward (penghargaan) kepada anak-anak atau memberi hadiah ketika anak mendapat sesuatu yang dapat di capainya dalam usahanya.

3) Sebagai Ahli Masyarakat

Untuk mendidik anak supaya dapat mengadabtasi diri kepada masyarakat secara bertimbang rasa serta harmoni, Al-Ghazali memberi nasihat :

a) Kedua orangtua makan bersama-sama anak-anak mereka, ini karena dapat membantu pergaulan mereka dan mereka dapat memperlajari nilai prihatin, bertimbang rasa ada nilai pengorbanan diri.

b) Anak-anak dilatih tidak meminta daripada orang. Jika keluarganya kaya, dia perlu dinasihatkan supaya tidak sombong dan diajarin untuk mempunyai sifat memberi kepada orang miskin atau kurang berkemampuan. Selain itu, jika keluarganya miskin pula, dia perlu diajar supaya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta-minta karena sifat ini akan memalukan. Malah dia perlu dibimbing supaya berusaha mencari hartanya secara yang jujur.

c) Kedua orangtua mestilah menjauhkan anak-anak daripada bergaul dengan orang yang berakhlak buruk. Anak-anak perlulah dihindarkan daripada bercakap dengan perkataan yang kotor dan prono. Dalam mendidik anak, yang paling utama adalah menjauhkan anak daripada bergaul dengan mereka yang di gelar sebagai sampah masyarakat.

d) Kedua orangtua perlu mendidik anak supaya menghormati orang yang lebih tua dari mereka serta mengikuti nasihat yang baik dan berguna. Selain itu, mereka mesti di asuh dengan bersikap sopan dan santun dan tidak mempermainkan orang yang lebih berusia dari mereka.[73]

a. Anak Menurut Al-Quran

Dalam Al-Quran, keberadaan anak dikategorikan menjadi beberapa jenis. Kategori ini terbentuk oleh banyak faktor. Mulai cara pengasuhan, lingkungan, pola pendidikan, dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa kategori anak yang terdapat di dalam Al-Quran.

1) Perhiasan atau kesenangan

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلا

[73] Dr. My. Kamaruddin, *Pendidikan Anak*, Universiti Malaya Malaysia, [Jurnal, 2016]. Hal 2, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q,s Al-Kahfi [18]: 46)

Dalam al-Quran disebutkan, harta dan anak adalah keindahan dan kesenangan hidup. Ini artinya, baik harta maupun anak, adalah dua hal yang berpotensi besar dapat memberikan kebahagian kepada seseorang. Harta mampu membuat seseorang berkuasa, memiliki apa saja yang ia inginkan, bahkan bisa menjadi media untuk menyenangkan orang lain. Sedangkan anak, bisa menciptakan kesenangan dan kebanggaan, saat ia benar-benar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas. Harta dan anak bisa menjadi perhiasan dan kesenangan saat keduanya diperlakukan dengan cara-cara yang makruf. Seperti harta yang tidak bisa ditangani dengan cara penuh keserakahan, kesombongan, pamer, dan pelit, sebab akan menggerus makna 'perhiasan' dan kesenangan yang seungguhnya.

Demikian juga anak. Anak tidak bisa diperlakukan sembarangan, sebab ia akan kehilangan makna haqnya sebagai 'perhiasan dan kesenangan'. Anak butuh diperlakukan dengan baik, dididik dengan serius, didampingi sampai benar-benar matang, dibekali pengetahuan agama, ditanamkan nilai-nilai *karimah* dan lain sebagainya. Dengan semua itu, barulah seorang anak bisa tumbuh menjadi manusia yang bermutu.[74]

[74] Azizah Hefini, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*, (Jakarta, QultumMedia 2008). hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Anak Bisa menjadi Cobaan

Dari sini, bila seorang ibu berpaling dari tugas ini dan beralih kepada peran lain sebagai penggantinya, maka sikap seperti termasuk kategori sebuah tindakan kriminal terkait dengan hak keluarga dan masyarakat dalam batasan yang sama. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak yang kehilangan peran seorang ibu di tahun-tahun pertamanya, nampak secara jelas bukti yang menunjukkan adanya efek negatif terkait dengan psikologi dan perilaku mereka. Terputusnya hubungan anak dan ibu meski dalam hal-hal tertentu juga akan memberikan pengaruh kejiwaan yang buruk bagi sang anak, di samping akan memberikan pengaruh negatif terhadap prilaku mereka. Bowlbye menyimpulkan bahawasanya keseimbangan dari segi akal pada diri anak memiliki hubungan erat dan tetap dengan ibunya atau seorang wanita yang menggantikan peran ibunya secara kesinambungan. Sebuah ikatan yang mampu mewujudkan kehidupan yang bahagia dan penuh keridhoan dari kedua belah pihak.

Seperti sudah dibahas sedikit, anak membutuhkan perlakuan yang tepat, agar keberadaannya benar-benar perlakukan yang tepat, agar keberadaannya beanr-benar menjadi kegembiraan bagi orangtuanya. Karena jika anak diperlakukan dengan cara yang salah, ia justru akan berbalik menjadi musuh yang terus menerus menyusahkan orangtuanya kelak. Beberpa faktor yang menyebabkan orantunya keliru dalam mendidik anaknya antara lain, karena tak punya bekal iman yang kuat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekal ilmu yang sedikit, pengalaman yang minim, serta lingkungan yang buruk. Allah menyatakan dengan jelas dalam surah *At-Taghabun* ayat 14-18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.s At-Taghabun [64]: 14-18)

Banyak contoh bagaimana seorang anak tidak lagi menjadi rahmat bagi kedua orangtuanya. Bahkan mudah juga kita temukan seorang anak yang berbuat durhaka kepada kedua orangtuanya. Ia membentak orangtuanya, bersikap pelit, menelantarkan, menyakiti, bahkan membunuh orangtuanya. *Naudzubillaahi minzalik*. Janganlah membahagiakan orangtunya, anak-anak seperti itu justru menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penderitaan orang tuanya, bahkan hingga *yaumul akhir* nanti. Sebab, setiap orangtua akan diminta pertenggungjawaban di hadapan Allah perihal anak-anak mereka. Apakah anak-anak yang Allah titipkan pada mereka sudah mereka jaga dan mereka mendidik dengan benar atau tidak. Anak yang menjadi musuh bagi orangtuanya sungguh merupakan ujian yang berat bagi orangtuanya. Saat anak tidak mencurahkan kasih sayang pada orangtuanya sebagaimana mestinya maka sebenarnya orangtua itu telah menjadi orangtua yang gagal. Tapi tak perlu sedih dan khawatir, kegagalan itu tidaklah permanen. Selalu ada jalan untuk memperbaikinya, dan perbaikan itu harus segera dilakukan sebelum semua terlambat.[75]

Di samping itu sikap sabar dan tawakal wajib dimiliki oleh setiap orangtua dan seorang pendidik. Sebagai upaya pendidikan yang dilakukan adakalanya belum membuahkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, jangan pernah lelah menengadahkan tangan seraya memanjatkan doa ke hadirat Allah yang membolak-balikan hati anak-anak kita. Kepada-Nyalah kita menggantungkan segala harapan.[76] Bukankah Allah SWT telah berjanji dan berfirman :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. (Qs. Ath-Thalaq 65:2)

[75] Azizah Hefini, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*, Jakarta, QultumMedia 2008. Hal 4, 5
[76] Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak cara Rasulullah Mudah & Efektif,* (Jakarta Selatan, KP 2018). hal 4, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan jaminan Allah kepada manusia bahwa kesulitan-kesulitan yang kita hadapi pasti ada jalan keluarnya, sepanjang kita berpegang teguh pada ajaran Allah SWT. Di dalam Islam, anak amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Seseorang yang diamanahkan sesuatu, berarti ia harus memperlakukan sesuatu itu sebagaimana yang dikehendaki oleh pemberi amanah. Karena anak adalah amanah, berarti setiap orangtua harus menjaga, merawat, dan mendidik anak sesuai dengan perintah Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"* (Qs. At-Tahrim [66]: 6).

Ayat ini menegaskan kewajiban orangtua, khususnya ayah sebagai kepala rumah tangga, untuk memperhatikan masa depan keluarganya, yaitu masa depannya di akhirat. Mereka wajib mendidik keluarganya agar tidak menjadi terperosok ke dalam neraka. Ibnu katsir mengutip perkataan Qatadah menjelaskan dalam tafsirnya, "*Hendaklah engkau menyuruh mereka berlaku taat kepada Allah dan mencegah mereka berbuat durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka."*[77]

[77] Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak cara Rasulullah Mudah & Efektif*, Jakarta Selatan, KP 2018. Hal 93, 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Anak Adalah Penyejuk dan Penenteram Hati

Anak bisa menjadi penenteram dan penyejuk hati orangtuanya. Kehadiran anak bahkan menjadi anugerah yang teristimewa. Allah menyatakannya dalam surah Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Furqan [25]: 74)

Anak bisa menjadi penyejuk sekaligus penenteram hati orangtuanya, jika ia memiliki bekal iman dan ilmu yang cukup. Bekal ini sebaliknya diasupkan kedua orangtuanya sejak masih kecil, sehingga ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan bekal yang cukup, ia akan menjadi anak yang menghormati orangtuanya, yang menerapkan nilai-nilai terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang taat kepada Allah.

Betapa nikmat memiliki anak-anak yang tidak hanya berbakti kepada orangtuanya, tapi juga pada Tuhannya. Ia akan menjadi sumber kebahagian di dunia maupun di akhirat. Ia bahka akan menjadi orang yang tiada putusnya mengucurkan doa-doa kebaikan, baik ketika orangtuanya masih ada maupun saat orantuanya sudah tiada.

B. Penelitian Dahulu Yang Releven

Dalam hal ini peneliti mengambil jurnal sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian Pertama

Nama Peneliti : M. Yusuf Ardianto

Judul Penelitian :"Konseling Keluarga dalam menangani *Negative Thingking* anak pada ayahnya di Desa Sambibulu Kecematan Taman Kabupaten Sidoarjo".

Tempat Penelitian : Desa Sambibulu Kecematan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Tahun Peneliti : 2018

Kesimpulan :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu mengenai subyek yang diteliti sehingga dapat membantunya keluar dari permasalahannya dan memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

a. Persamaan

Persamaan antara Konseling Keluarga dalam menangani *Negative Thinking* anak pada ayahnya dan *Prophetic Parenting* ini adalah untuk memberikan kesan positif terhadap kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sesebuah keluarga dan untuk menagani kesan *Negative Thinking* antara anak dan ayah atau ibu atau di sebaliknya.

b. Perbedaan

Perbedaan antara keduanya adalah dari sudut pendekatan *Prophetic Parenting* lebih kepada Islami dan metode penelitian yang digunakan *Prophetic Parenting* adalah kuantitatif manakala Konseling Keluarga dalam menangani *Negative Thinking* anak pada ayahnya adalah kualitatif.

2. Penelitian Kedua :

Nama Peneliti : Firstyana Ulya Rahmah

Judul Penelitian : Peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Tempat Penelitian : Analisis Novel Sheila: Luka hati seorang gadis kecil karya Torey Hayden

Tahun Peneliti : 05 Juli 2013

Kesimpulan :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini[78].

a. Persamaan

Persamaan antara kedua peneliti adalah dalam menangani kasus anak dalam didikkan rumah tangga yang melibatkan kehidupan anak di mana keutamaan dalam pendidikan anak dalam pendidikan cara Islami.

b. Perbedaan

Perbedaan antara kedua peneliti adalah merupakan focus yang tidak sama, focus peneliti ini lebih kepada didikan emosi kedua orangtua dalam pengasuhan anak. Manakala penulis adalah lebih berfokus pendidikkan anak secara Prophetic Parenting yakni didikkan sunnah Nabi Muhammad.SAW.

3. Penelitian Ketiga :

Nama Peneliti	: Sinta
Judul Peneliti	:Pengaruh Gadget terhadap perkembangan sosial Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI
Tempat Penelitian	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Pontianak Indonesia.
Kesimpulan	:

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kasus gadget menggunakan pendekatan Kuantitatif dimana peneliti ini lebih mengambil metode studi kasus (*case Study*). Peneliti memilih metode ini karena beliau membuat penelitian di Tk serta obyek berkesesuaian dengan peneliti.

a. Persamaan :

Peneliti lebih memilih kasus ini karena penggunaan gadget sekarang ini kepada anak TK menyebabkan anak-anak pada masa kini kurang untuk bersosialisi dengan lingkungan dan kemasyarakatan dan menybabkan kurangnya berinteraksi sesama sendiri terutama kepada orang tua dan ahli keluarganya.

Selain itu, peneliti ini menceritakan berkaitan dampak buruk anak yang sering berdepan dengan gadget dan akan menyebabkan pembelajaran juga bisa terabai.

b. Perbedaan :

Perbedaan antara kedua kasus ini adalah berkaitan dengan metode yang digunakan untuk membantu cara mendidik anak secara Islami dan secara modern. Bahkan peneliti ini lebih fokus kepada anak yang hanya berdamping dengan gadget sahaja.

4. Penelitian Keempat :

Nama Peneliti : Ramalia Rahmah

Judul Peneliti :Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda Di Kabupaten BajarNegara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat Peneliti : Di Kabupaten BajarNegara.

Kesimpulan :

Peneliti dengan kasus Pendidikan anak usia dini ini lebih memilih metode penelitian kualitatif dimana beliau lebih banyak mengumpul maklumat atau data dari beberapa buah rumah di Kabupaten Bajarnegara. Bahkan penulis *Prophetic Parenting* lebih memilih kuantitatif untuk memilih pembandingan sebelum dan selepas seminar bahwa efektif atau tidak efektif.

a. Persamaan

Persamaan antara kedua peneliti ini adalah merumusakan masalah dimana fokus pada pendidikan anak dimana anak ini mempunyai potensi dari segi hal. Selain itu, peneliti ini juga memberikan metode-metode dalam pendidikan anak yang berusia 0-6 tahun, dengan ini peneliti lebih mengfokuskan dalam pendidikan anak seusia ini untuk membentuk karakter mereka sewaktu mereka dewasa. Bahkan peneliti ini lebih mengutamakan dalam perkembangan sesebuah Negara untuk menuju kearah Negara maju.

b. Perbedaan

Perbedaan anatara kedua peneliti ini adalah berkaitan dengan fokus dalam mendidik anak. Peneliti ini lebih fokus kepada perkembangan anak supaya mempunyai potensi untuk membangunkan sesebuah Negara maju, manakala penulis lebih memfokuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak dalam membentuk karakter anak itu sendiri dan dapat menjadi anak yang berguna kepada agama, bangsa dan negara.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah keputusan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis tersebut hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan mendapat data di lapangan.[79]Terdapat 2 jenis hipotesis yang digunakan didalam penelitian yaitu hipotesis kerja yang disebut hipotesis afternatif, disingkat menjadi Ha dan hipotesis nol, disingkat menjadi Ho:

1. Hipotesis Kerja (Ha):

   Adanya Efektivitas *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia.

2. Hipotesis Nol (Ho):

   Tidak Adanya Efektivitas *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia.

[79] Amad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sebuah Pengantar(Semarang:Wali Songo Press, 2009) Hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil lembaga

a. Latar Belakang

Harakah Islamiah (HIKMAH) yang dirasmikan pada 2 Rabiul Akhir 1414H/18 September 1993 dalam Mesyuarat Perhimpunan Perwakilan BINA yang ke-11 yang diadakan di Ibu Pejabat BINA Petra Jaya Kuching merupakan wadah baru yang meneruskan perjuangan dakwah BINA iaitu satu Pertubuhan Islam bukan kerajan yang bergerak cergas di bidang dakwah Islamiah bagi melaksanakan risalah "Amar Ma`ruf Nahi Mungkar" mengajak manusia kepada kebaikan, mencegah mereka daripada usaha dan perbuatan yang mungkar.

HIKMAH yang merupakan kesinambungan perjuangan BINA mula dikenali masyarakat Islam bukan sahaja di Sarawak malah di seluruh dunia. Aktiviti dakwah HIKMAH adalah mengfokuskan dakwah kepada masyarakath saudara kita di pedalaman Sarawak. Pelbagai aktiviti serta program dakwah diadakan bagi menyantuni golongan saudara kita ini.

Selain daripada aktiviti dakwah ini, HIKMAH juga merupakan wadah perjuangan yang telah mengumpulkan ramai sukarelawan yang terdiri daripada pelbagai kaum untuk menyemai bakti bersama HIKMAH untuk memperjuangkan Islam. HIKMAH juga telah melaksanakan pelbagai aktiviti yang bercorakkan Islam seperti menyediakan sarana pendidikan, seminar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah, diskusi serta pelbagai aktiviti lain dalam rangka menyebar luaskan Islam di kalangan masyarakat setempat.

b. Logo Lembaga

c. Visi, Misi, Objektif dan Corgankata

VISI

HIKMAH akan menjadi sebuah organisasi Pilihan Yang Unggul, Progresif dan Dinamikf.

MISI

- Memperkasakan Program Dakwah
- Memperkemaskan Sistem Pengurusan Pentadbiran & Kewangan
- Menjalankan Penyelidikan & Pembangunan
- Melahirkan Insan Kami

OBJEKTIF

- Memperkasakan tahap profesionalisma perkhidmatan dakwah Islamiah di negeri Sarawak
- Memperkemaskan bimbingan ke arah kefahaman sebenar mengenai Islam sebagai “ad-Dien” kepada masyarakat Islam dan bukan Islam
- Memantapkan penghayatan “Nilai-nilai Islam Sebagai Teras Kecemerlangan Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CORGANKATA

"Ibadahku, Hidup dan Matiku Kerana Allah"

d. Struktur Organisasi

CARTA ORGANISASI HIKMAH KUCHING SARAWAK

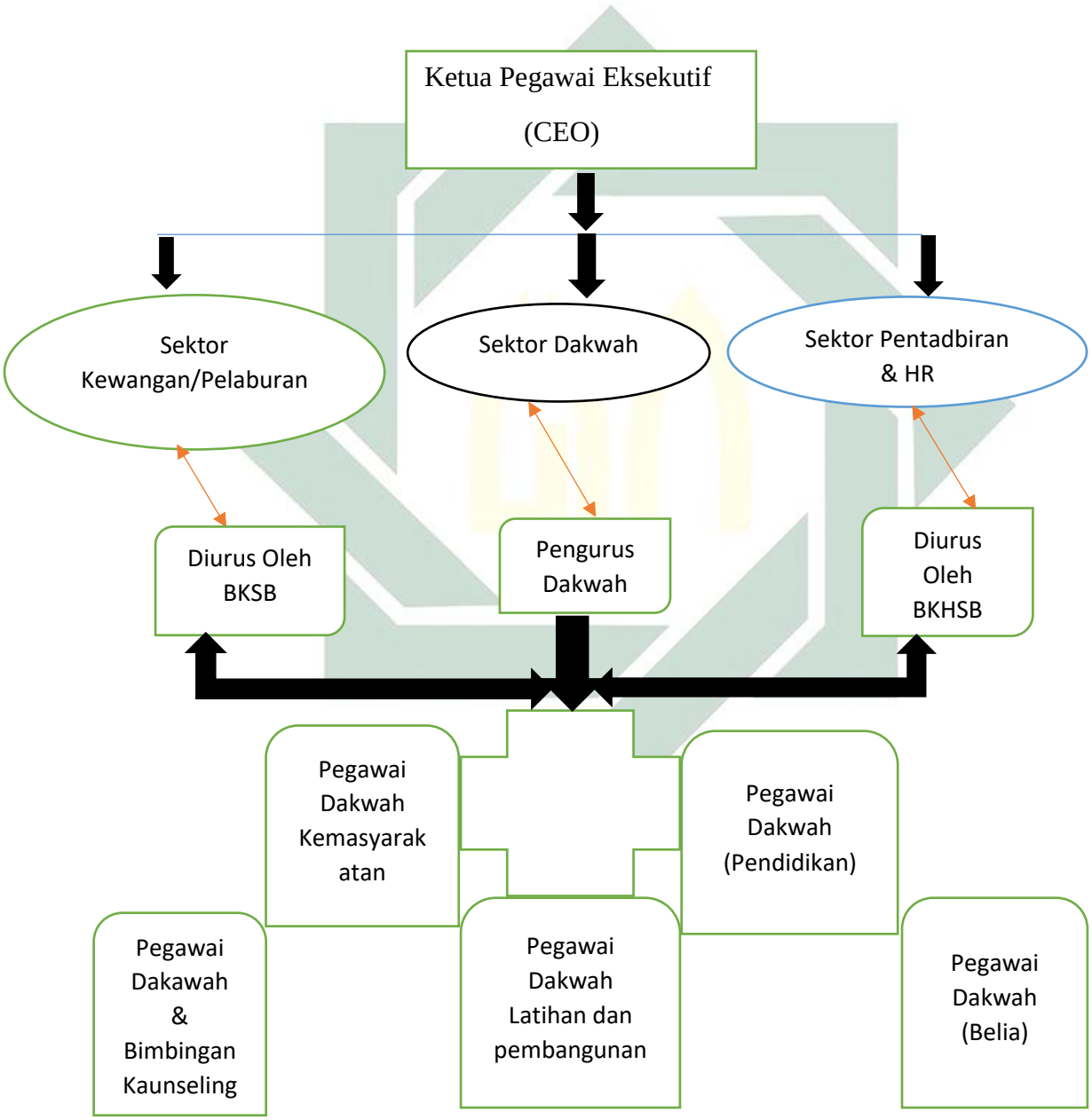

Tabel 3.1 : *Carta Organisasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerangka Konsep Penelitian

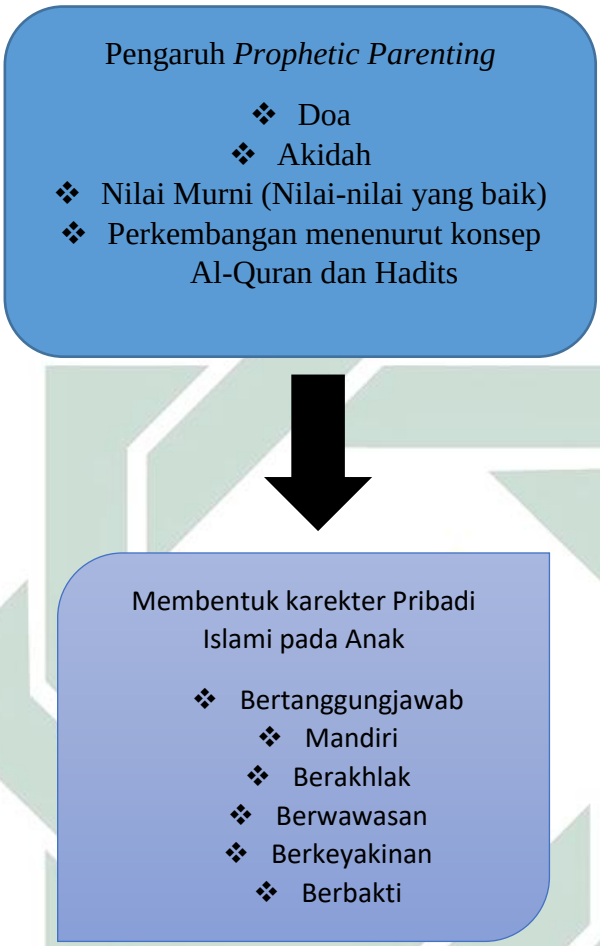

Tabel 3.2 : *Konsep Prophetic Parenting*

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam pengumpulan data, kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[80] Adapun penelitian ini menggunakan

[80] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *pre-eksperiment design* dengan tenik *Paired Sample T-Test* yaitu suatu kelompok yang diberikan angket sebelum (*Pre-Test*) dan selepas (*Post-Test*) selanjutnya di observasi haslinya.[81] Dengan format deskriptif yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dan menagalisa menarik kseimpulan dari data tersebut.[82]

4. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran peneliti. Oleh karenanya, populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian.[83] Populasi warga staf Hikmah dan karyawan yang berada di Kuching Sarawak yang hadir pada penelitian berkenaan sebanyak 102 orang di dewan serba guna Hikmah Kuching Sarawak. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan semua yang hadir di dewan serba guna berkenaan.

Semua responden sebanyak 102 orang yang hadir pada seminar *Prophetic Parenting* dalam membentuk karekter pribadi Islami pada anak di Kuching, Sarawak, Malaysia yang bertempatkan di dewan serba guna Hikmah Kuching Sarawak di beri angket. Angket ini bertujuan melihat hasil *pri-test* yakni sebelum acara dimulai, sesuai acara telah dijalankan maka angket *post-test* di berikan lagi untuk melihat kepahaman responden berkaitan *Prophetic Parenting* ini sama ada valid atau tidak valid dalam hasil penelitian

[81] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, [Bandung: Alfabeta, 2013] hal 74
[82] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* [Jakarta: Reneka Cipta,1993] hal 106
[83] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, [Jakarta: Kencana, 2009] hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yang berkaitan dengan *Prophetic Parenting* dalam membentuk pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia.

Oleh karena itu, jumlah populasi yang menggunakan tehnik pengambilan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Random Sampling*. Pengambilan dari populasi dilakukan secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.[84] Adapun kriteria yang ada pada responden yang telah ditentukan oleh peneliti seperti berikut:

a. Staf Hikmah
b. Karyawan yang sudah berumah tangga.
c. Yang baru mendirikan rumah tangga.
d. Masih bujang
e. Muallaf

5. Responden

Responden yang datang di seminar Bicara Hikmah *Prophetic Parenting* sebanyak 102 orang yang ikut serta dalam seminar *Prophetic Parenting* yang bertarikh 21 Disember 2018, responden merupakan karyawan yang sudah berumah tangga, ada yang baru hendak mendirikakan rumah tangga, yang masih bujang dan *staf* Hikmah semua subyek yang datang berasal dari sekitar kota Kuching Sarawak, Malaysia.

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini diakukan di Dewan Ibu Pejabat Hikmah Kuching, Jalan Tun Abdul Rahman Ya'kub, 93050, Petra Jaya, Kuching, Sarawak Malaysia. Program *Prophetic Parenting* bermula pada jam 2.30pm sehingga selesai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian agar proses pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa ada kesulitan yang dihadapi oleh peneliti nantinya. Sebelum peneliti membuat penelitian, peneliti telah menghantar surat permohonan dan kertas kerja untu permohonan menggunakan Dewan Hikmah Kuching Sarawak sebagai medan penelitian di Kuching Sarawak Malaysia, kertas kerja berkenaan di hantar lewat email rasmi Hikmah Sarawak, bahkan peneliti telah menghantar kertas kerja dua minggu sebelum penelitian *Prophetic Parenting* bermula.

Pihak Hikmah merespon peneliti melewati *Whatsapp* setelah dua hari kertas kerja di hantar melalui email. Bahkan peneliti mendapat respon yang baik dan mendapat keijinan dari pihak Hikmah Sarawak untuk menggunakan Dewan Hikmah Kuching Sarawak bagi membuat penelitian *Prophetic Parenting*. Semua kelengkapan dari segi audio sistem dan kelengkapan yang lain telah disediakan oleh pihak Hikmah bagi memudahkan penelitian dijalankan dengan lancar. Oleh karena itu, penelitian *Prophetic Parenting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlansung di Dewan Hikmah Kuching Sarawak pada tanggal 21 Disember 2018 hari Jumaat pada Jam 2.30pm sampai selesai penelitian.

2. Tahap Perlaksaan.

Tahap pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahap persiapan, yaitu dengan terjun ke lapangan secara langsung dan menyebarkan angket yang telah disiapkan oleh peneliti waktu sebelum bermulanya dalam penyebaran angket berkenaan peneliti telah menyediakan 18 pertanyaan yang telah valid dan angket berkenaan diberikan kepada responden sebelum bermulanya seminar berkaitan *Prophetic Parentin (Pre-Test)*. Setelah semua subyek telah memenuhi ruangan kerusi dewan Hikmah maka bermulalah seminar *Prophetic Parenting*, apabila tamat seminar berkenaan maka peneliti memberi angket yang kedua kepada subyek *(Post-Test).* Antara isi yang telah dipresentasikan adalah seperti pada seminar berikut adalah berikut:

No	Kegiatan	Penerangan
a	Penerangan yang jelas berkaitan dengan senjata mukmin yakni Doa dan manfaat doa kepada kehidupan ini. (Soalan ini adalah berkaitan dengan fokus peneliti yaitu variabel x soalan nomor satu adalah	Pada Hadits Nabi Rasulullah ﷺ menyuruh orang mukmin atau Islam yang sejati untuk banyak berdoa dalam segala kondisi, baik saat lapang maupun sempit. Terkadang berdoa dilakukan pada saat kondisi sempit, susah dan berat. Beliau meningatkan, dalam kondisi lapang atau senang pun harus berdoa. Rasulullah bersabda, “Berdoalah kepada Tuhammu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	soalan yang bersifat positif dan soalan yang kedua adalah soalan negatif).	di saat kamu senang (bahagia). Sesungguhnya Allah berkata, ‘Barangsiapa berdoa (memohon) kepada-Ku di waktu dia senang (bahagia), maka Aku akan mengabulkan doanya di waktu dia dalam kesulitan.’ (Hr.Ar-Rabi). Bahkan Allah berfirman وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.* (Al-Baqorah 2:186) Antara pelaksaan doa yang dianjurkan di dalam seminar *Prophetic Parenting* adalah seperti berikut : 1) Doa mendapat keturunan yang baik ketika istri sedang hamil antara doa yang di terapkan adalah رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh"[85] 2) Doa memohon keluarga Idaman رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا *Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*[86] 3) Doa memohon ampun bagi diri, orang tua dan orang masuk kerumah kita. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلا تَبَارًا *Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang lalim itu selain kebinasaan.*[87] 4) Antara yang lain jika sudah mempunyai anak maka di biasakan anak dengan doa seharian antaranya doa masuk ke kamar kecil, doa

[85] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs Ash-Shaaffat 100*, hal 449
[86] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs Al-Furqaan 74*, hal 366
[87] Departmen Agama Kementerian RI, *Qs Nuh, 28,* hal 571.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sebelum tidur, doa sebelum makan dan selepas makan, doa mahu mulakan pelajaran dan lain-lain doa mengikut kesesuaian dan kemampuan anak untuk mengahafal doa-doa haarian berkenaan.
b	Keterangan dan penerapan Akidah dalam diri dan ahli keluarga. (Akidah ini berkaitan dengan soalan nomor tiga dan empat, ini juga adalah salah satu dari variabel x dan bentuk soalan sama seperti soalan satu dan dua yaitu bersifat positif dan negatif).	Al-Quran berisi nasihat-nasihat, janji-janji, penawar, rahmat dan petunjuk yang pasti.[88] Manakala, Hadits Nabi adalah kata-kata atau perbuatan dari Rasulullah sendiri yang sesuai dan mudah untuk kita contohi dan mengikuti tauladan dari perbuatannya. Oleh karena itu, untuk menanamkan rasa kepastian mengikuti segala perbuatan dari Nabi SAW sebagai taudalan dan ikutan sepanjang zaman sehingga menemui kesuksesan dunia dan akhirat. Selain itu, sentiasa menerapkan akidah yang shoheh dari Nabi ﷺ dan meyakini setiap ajaran yang berada di dalam Al-Quran.

[88] Ilhamulla Sumarkan, *Misteri Hati & Ruh Dalam Al-Quran* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013) hlm. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c	Menerapkan Nilai Murni (nilai-nilai yang baik) kepada keluarga bahkan yang utama kedua orangtua sendiri dan di pratikkan kepada ahli keluarga (Nilai murni ini adalah dari soalan nomor lima dan nomor enam)	Harapan adalah energi potensial yang tersimpan dalam diri seseorang. *Prophetic Parenting* melahirkan rasa pengharapan seseorang kepada Allah SWT melalui firman-firman-Nya di dalam al-Quran dan bersandarkan pada Hadist-hadits Nabi untuk mencapai kejayaan dunia dan akhirat dalam didikan kepada anak dan keluarga. Bahkan setiap yang di ajarkan di dalam hadits soheh dan ajaran yang di dalam Al-Quran bisa mendidik nilai yang baik dan murni dari setiap sudut aspek kehidupan. Dan yang paling utama adalah hormat menghormati antara yang tua dan yang muda.
d	Fokus perkembangan anak menuru Hadits & al-Quran (Hadits dan al-Quran) (Fokus dalam perkembangan anak ini	Al-Quran penuh dengan kalimat-kalimat yang menyentuh hati dan bahkan memfokus dalam setiap kehidupan manusia bahkan Al-Quran merupakan panduan hidup seseorang dan bisa memotivasikan diri. Ada dua hal untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	adalah berkaitan dengan soalan angket yang bernomor tujuh dan nomor lapan).	merasai Al-Quran dan Hadits. Pertama, al-Quran dibaca dan di pahami. Kedua, Hadits dibaca dan dipratikkan dalam kehidupan seharian supaya mempunyai hala tujuan dalam kehidupan terutama dalam didikan anak di dalam sesebuah keluarga Islami.

Tabel 3.3 : *Proses Pelaksanaan Seminar Prophetic Parenting*

Kesemua faktor yang di fokuskan peneliti pada tabel 3.3 adalah yang berkaitan dengan *Prophetic Parenting* dimana semua di tabel 3.3 adalah antara isi seminar yang utama untuk menuju kearah membentuk karakter pribadi Islami pada anak yaitu untuk menanamkan sikap yang bertanggungjawab, mandiri, berakhlak, berwawasan, berkeyakinan dan berbakti.

3. Desain angket

Angket penelitian ini mengandungi 18 pertanyaan yaitu 8 pertanyaan dari variabel x (Pengaruh *Prophetic Parenting*) dan 12 pertanyaan daripada variabel y (Karekter Pribadi Islami pada Anak). Angket ini berbentuk pertanyaan tertutup dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, kadang-kadang, sangat jarang dan tidak pernah. Angket penelitian memiliki Item pertanyaan *favourable* sebanyak 8 dan item pertanyaan *unfavourable* sebanyak 7 item. Pertanyaan *favourable* adalah menunjukkan sikap yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dan pertanyaan *unfavourable* adalah sikap negatif. Penilaian dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat dari berikut ini:

Favourble		**Unfavorable**	
Pilihan	**Skala**	**Pilihan**	**Skala**
Selalu	4	Selalu	1
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	2
Sangat jarang	2	Sangat jarang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Tabel 3.4 : *Skoring Skala Angket*

Adapun desain kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Desain Kuesioner *Prophetic Parenting* (Variabel χ)

Indikator Katagori	**Tema Item**
a. Doa	Tidak putus asa dan banyak berdoa untuk sentiasa mendapat keyakinan pada Allah SWT
b. Penanaman Akidah	Berlandanskan dengan Akidah yang benar.
c. Penerapan Nilai Murni	Memasukkan sifat yang berunsurkan sopan santun dan tidak membentak kepada orang yang lebih tua dari anak.
d. Fokus Perkembangan Anak	Menggali potensi seorang anak dari usia yang muda, dan kemampuan yang ada pada anak.

Tabel 3.5 : *Desain Kuesioner Prophetic Parenting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desain Kuesioner dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak (Variabel y)

Indikator Katagori	**Tema Item**
a. Bertanggungjawab	Dapat memegang amah yang diberikan.
b. Mandiri	Dapat hidup mandiri dan tidak banyak menyusahkan orangtua atau orang sekeliling berani dan dapat dipercayai.
c. Berakhlak	Membentuk akhlak Islamiah yang sebenar.
d. Berkeyakinan	Yakin dengan setiap apa yang dilakukan.
e. Berbakti	Mengenang budi dan bisa berbakti kepada nusa dan bangsa.
f. Berwawasan	Seorang anak mempunyai hala tuju dalam kehidupanya.

Tabel 3.6 :*Dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak*

4. Uji Validitas Alat Ukur

Untuk mengetahui tingkat sahih item anget, peneliti menggunakan taraf 5% (0.05), jika koefisien korelasi lebih besar atau sama maka item angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyataan sahih. Alat ukur yang kurang *valid* bererti memiliki validitas yang rendah.[89] Untuk menghitung validitas data, peneliti menggunakan bantuan Komputer Program IBM *Statistical Package For The Sosial Sciences (SPSS) Versi 21.0 For Windows.*

Pengujian validitas dapat ditentukan dengan menentukan besarnya nilai r Tabel dengan ketentuan df *(degree of freedom).* Adapun rumus df *(degree of freedom)* seperti berikut:[90]

❖ df (*degree of freedom*) = N (jumlah reponden) −2.

Pada penelitian ini, N = 10, maka df (*degree of freedom*) untuk penelitian ini adalah 10-2= 8 Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0.05), nilai r Tabel untuk penelitian sebesar 0.549. Jika nilai Total Correction ≥ r Tabel maka item dinyatakan valid. Jika nilat *Total Correction* ≤ r Tabel maka item dinyatakan tidak valid. Adapun langkah-langkah menggunakan bantuan Komputer Program *IBM Statistical Package ForThe Social Sciences (SPSS) Versi 21.0 Windows* adalah seperti berikut:

[89] Riduwan. *Rumus dan Data Analisis Statistika*, [Bandung: Alfabeta.2007] hal 109-110
[90] Yaman Mustapha, "*Efektivitas Stress Inoculation Training (Sit) Terhadap Depresi Lansia: Studi Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya"* (Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018) Hlm. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Score
Item_1	Pearson Correlation	1	.408	.816**	.600	.156	.229	.229	.229	.517
	Sig. (2-tailed)		.242	.004	.067	.667	.524	.524	.524	.126
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_2	Pearson Correlation	.408	1	.667*	.816**	.893**	.515	.515	.515	.824**
	Sig. (2-tailed)	.242		.035	.004	.001	.128	.128	.128	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_3	Pearson Correlation	.816**	.667*	1	.816**	.383	.187	.187	.187	.583
	Sig. (2-tailed)	.004	.035		.004	.275	.604	.604	.604	.077
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_4	Pearson Correlation	.600	.816**	.816**	1	.469	0.000	0.000	0.000	.468
	Sig. (2-tailed)	.067	.004	.004		.172	1.000	1.000	1.000	.173
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_5	Pearson Correlation	.156	.893**	.383	.469	1	.788**	.788**	.788**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.667	.001	.275	.172		.007	.007	.007	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_6	Pearson Correlation	.229	.515	.187	0.000	.788**	1	1.000**	1.000**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.524	.128	.604	1.000	.007		0.000	0.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_7	Pearson Correlation	.229	.515	.187	0.000	.788**	1.000**	1	1.000**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.524	.128	.604	1.000	.007	0.000		0.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_8	Pearson Correlation	.229	.515	.187	0.000	.788**	1.000**	1.000**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.524	.128	.604	1.000	.007	0.000	0.000		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Score	Pearson Correlation	.517	.824**	.583	.468	.896**	.881**	.881**	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.126	.003	.077	.173	.000	.001	.001	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Table 3.7 : *Hasil Uji Validitas Variable X*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Score
Item_9	Pearson Correlation	1	.583	.583	.583	.748*	.748*	.639*	.639*	.802**	.639*	.802**	.748*	.822**
	Sig. (2-tailed)		.077	.077	.077	.013	.013	.047	.047	.005	.047	.005	.013	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_10	Pearson Correlation	.583	1	1.000**	1.000**	.408	.408	.147	.147	.802**	.147	.802**	.408	.588
	Sig. (2-tailed)	.077		0.000	0.000	.242	.242	.684	.684	.005	.684	.005	.242	.074
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_11	Pearson Correlation	.583	1.000**	1	1.000**	.408	.408	.147	.147	.802**	.147	.802**	.408	.588
	Sig. (2-tailed)	.077	0.000		0.000	.242	.242	.684	.684	.005	.684	.005	.242	.074
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_12	Pearson Correlation	.583	1.000**	1.000**	1	.408	.408	.147	.147	.802**	.147	.802**	.408	.588
	Sig. (2-tailed)	.077	0.000	0.000		.242	.242	.684	.684	.005	.684	.005	.242	.074
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_13	Pearson Correlation	.748*	.408	.408	.408	1	1.000**	.963**	.963**	.873**	.963**	.873**	1.000**	.977**
	Sig. (2-	.013	.242	.242	.242		0.000	.000	.000	.001	.000	.001	0.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_14	Pearson Correlation	.748*	.408	.408	.408	1.000**	1	.963**	.963**	.873**	.963**	.873**	1.000**	.977**
	Sig. (2-tailed)	.013	.242	.242	.242	0.000		.000	.000	.001	.000	.001	0.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_15	Pearson Correlation	.639*	.147	.147	.147	.963**	.963**	1	1.000**	.709*	1.000**	.709*	.963**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.047	.684	.684	.684	.000	.000		0.000	.022	0.000	.022	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_16	Pearson Correlation	.639*	.147	.147	.147	.963**	.963**	1.000**	1	.709*	1.000**	.709*	.963**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.047	.684	.684	.684	.000	.000	0.000		.022	0.000	.022	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_17	Pearson Correlation	.802**	.802**	.802**	.802**	.873**	.873**	.709*	.709*	1	.709*	1.000**	.873**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.005	.005	.001	.001	.022	.022		.022	0.000	.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_18	Pearson Correlation	.639*	.147	.147	.147	.963**	.963**	1.000**	1.000**	.709*	1	.709*	.963**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.047	.684	.684	.684	.000	.000	0.000	0.000	.022		.022	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_19	Pearson Correlation	.802**	.802**	.802**	.802**	.873**	.873**	.709*	.709*	1.000**	.709*	1	.873**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.005	.005	.001	.001	.022	.022	0.000	.022		.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_20	Pearson Correlation	.748*	.408	.408	.408	1.000**	1.000**	.963**	.963**	.873**	.963**	.873**	1	.977**
	Sig. (2-tailed)	.013	.242	.242	.242	0.000	0.000	.000	.000	.001	.000	.001		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Score	Pearson Correlation	.822**	.588	.588	.588	.977**	.977**	.885**	.885**	.954**	.885**	.954**	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.074	.074	.074	.000	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 3.8 : *Hasil Uji Validitas Variable Y*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut tabel untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan dengan membandingkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan bantuan Komputer Program *IBM Statistical Package ForThe Social Sciences (SPSS) Versi 21.0 Windows*:

Item	**Total Correlation**	**R Tabel**	**Keterangan**
Soal 1	517	**0.549**	Tidak Valid
Soal 2	824		Valid
Soal 3	583		Valid
Soal 4	468		Tidak Valid
Soal 5	896		Valid
Soal 6	881		Valid
Soal 7	881		Valid
Soal 8	886		Valid

Table 3.9 : *Prophetic Parenting (Variable x)*

Item	**Total Correlation**	**R Tabel**	**Keterangan**
Soal 9	882		Valid
Soal 10	588		Valid
Soal 11	588		Valid
Soal 12	588		Valid
Soal 13	977		Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal 14	977	**0.549**	Valid
Soal 15	885		Valid
Soal 16	885		Valid
Soal 17	954		Valid
Soal 18	885		Valid
Soal 19	954		Valid
Soal 20	977		Valid

Table 3.10 *Dalam membentuk Karekter Pribadi Islami pada anak (Variable y)*

Pada uji viliditas data, Menurut hasil uji validitas data skor 8 item *variable* x seperti di tabel 3.9 diatas, terdapat item yang tidak valid seperti item nomor 1 dan 4. Manakala, menurut hasil uji validitas data skor 12 item variable y seperti di tabel 3.10 diatas, terdapat kesemua item yang variabel y adalah valid. Kesimpulannya, kesemua item yang tidak valid pada variable x sahaja dan item yang tidak valid akan digugurkan dan item-item yang dinyatakan valid sahaja digunakan sebagai alat ukur yang relevan dalam penelitian. Adapun nomor item-item yang valid seperti nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20

5. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari alat pengukuran dapat dipercaya. Ini berarti, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukuran gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama. Uji realibilitas alat ukur dilakukan pada kedua-dua skala pada penelitian ini dengan menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha yang digunakan adalah seperti berikut:[91]

$$r_{11}=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2}\right)$$

$r11$= Nilai reliabilitas

$\sum\sigma b$ 2= Jumlah varian tiap-tiap skor

σb 2= *Varian total*

k= Jumlah item pertanyaan

Setelah melalui proses uji validitas terhadap item-item angket yang terdiri dari 20 soalan, maka terdapat 18 item soalan yang valid yaitu soalan 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 . Item soalan variable x adalah " 2, 3, 5, 6, 7, dan 8." Item soalan variable y adalah "9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20." Kemudian, item-item soalan variable x dan variable y yang valid diuji realibilitasnya dengan menggunakan bantuan Komputer Program IBM *Statistical Package ForThe Social Sciences (SPSS) Versi 21.0 Windows*. Sedangkan untuk mengetahui keandalan alat ukur tersebut, dalam hal ini digunakan taraf signifikan 5% (0.05). Adapun langkah-langkah untuk menguji realiabilitas dengan menggunakan bantuan

[91] Yaman Mustapha, "*Efektivitas Stress Inoculation Training (Sit) Terhadap Depresi Lansia: Studi Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya*" (Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018) Hlm. 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komputer Program IBM *Statistical Package ForThe Social Sciences (SPSS) Versi 21.0 Windows* seperti berikut:

a. Klik *Analyze* > *Scale* > *Realibility Analysis*

b. Pindahkan faktor-faktor ke kolom > Items

c. Pastikan Pada Model Terpilih Adalah *Alpha*

d.Pilih Pada Bahagian Statistic > *Item, Scale, Item, Scale, Scale If Item Deleted and Means*

e. Klik Ok

f. Lakukan hal yang serupa untuk variable y

Adapun output dari variable x (*Prophetic Parenting*) seperti berikut:

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_2	3.50	.527	10
Item_3	3.40	.516	10
Item_5	3.60	.516	10
Item_6	3.50	.527	10
Item_7	3.30	.675	10
Item_8	3.20	.919	10

Table 3.11: *Item Statistik Variabel X*

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.50	7.833	2.799	6

Tabel 3.12 : *Skala Statistik Variabel X*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_2	17.00	6.222	.507	.826
Item_3	17.10	5.433	.886	.762
Item_5	16.90	5.878	.674	.799
Item_6	17.00	6.000	.602	.810
Item_7	17.20	5.067	.761	.773
Item_8	17.30	5.122	.449	.873

Table 3.13 : *Item Statistik Variable X*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.865	6

Table 3.14 : *Reliabilitas Statistic Variable X*

Adapun output dari variable y (Dalam membentuk Karekter Pribadi Islami pada anak) seperti berikut:

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_9	3.40	.516	10
Item_10	3.40	.516	10
Item_11	3.40	.516	10
Item_12	3.40	.516	10
Item_13	3.20	.632	10
Item_14	3.20	.632	10
Item_15	3.10	.876	10
Item_16	3.10	.876	10
Item_17	3.30	.483	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item_18	3.10	.876	10
Item_19	3.30	.483	10
Item_20	3.20	.632	10

Tabel 3.15*: Item Statistik Variabel y*

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.10	41.433	6.437	12

Tabel 3.16 *Skala Statistik Variabel y*

Item Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_9	35.70	36.233	.794	.955
Item_10	35.70	37.789	.532	.961
Item_11	35.70	37.789	.532	.961
Item_12	35.70	37.789	.532	.961
Item_13	35.90	33.878	.972	.950
Item_14	35.90	33.878	.972	.950
Item_15	36.00	32.222	.849	.954
Item_16	36.00	32.222	.849	.954
Item_17	35.80	35.733	.947	.952
Item_18	36.00	32.222	.849	.954
Item_19	35.80	35.733	.947	.952
Item_20	35.90	33.878	.972	.950

Table 3.17 : *Item Statistik Variable y*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.964	12

Table 3.18 : *Reliabilitas Statistic Variable y*

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis realibilitias. Adapun ketentuan untuk menentukan reliabilitas adalah seperti berikut:

a. Jika nilai r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r Tabel, maka variabel atau skala dikatakan reliable
b. Jika nilai r Alpha bertanda positif atau lebih kecil dari r Tabel, maka variabel atau skala dikatakan kurang reliable.

Kesimpulannya, adapun hasil dari uji realibilitas dari kedua variabeli adalah seperti berikut:

1) Dalam *Variable X* (*Prophetic Parenting*), berdasarkan nilai koefisien *Crombach's Alpha* sebesar 0.834 ≥ 0.549, maka instrument *valid* dan *reliable*
2) Dalam *Variable Y* (Dalam membentuk Karekter Pribadi Islami pada Anak), berdasarkan nilai koefisien *Crombach's Alph*a sebesar 0.958 ≥ 0.549, maka *instrument valid* dan *reliable.*

6. Tabulasi data angket penelitian

Peneliti menyusun kembali soalan angket dengan menggugurkan item-item soalan yang tidak valid. Pada awalnya angket penelitian ini memiliki 20 soalan dan terdapat 2 soalan yang tidak valid, maka peneliti mengambil 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soalan yang valid sebagai alat ukur penelitian. Kemudian, peneliti memberi angket yang sudah valid dan reliable kepada responden. Semua angket dijawab dan dikumpulkan, peneliti metabulasi data angket tersebut agar dapat ketahui keseluruhan nilai skoring kedua-dua variable. Adapun hasil seperti berikut :

No Resp	**Variable X**						
	Item 1	**Item 2**	**Item 3**	**Item 4**	**Item 5**	**Item 6**	**Score Total**
1	3	3	3	3	3	3	18
2	4	4	4	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	4	3	4	4	4	22
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	4	2	1	1	1	12
∑	34	36	33	32	32	32	199

Tabel 3.19 : *Hasil Skor Angket Variable X*

No Resp	**Item 7**	**Item 8**	**Item 9**	**Item 10**	**Item 11**	**Item 12**	**Item 13**	**Item 14**	**Item 15**	**Item 16**	**Item 17**	**Item 18**	**Score**
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	3	4	4	4	2	2	1	1	3	1	3	2	30
∑	**34**	**34**	**34**	**34**	**32**	**32**	**31**	**31**	**34**	**31**	**33**	**32**	**391**

Table 3.20 : *Hasil Angket Skor Y*

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini membuktikan Ha atau Ho yang akan diterima. Untuk mengetahui hubungan antara variabel, maka uji hipotesis dilakukan:

Ha : *Prophetic Parenting* efektif dalam Membentuk Karekter Pribadi Islami Pada Anak di Kuching, Sarawak, Malaysia.

Ho : *Prophetic Parenting* tidak efektif dalam Membentuk Karekter Pribadi Islami Pada Anak di Kuching, Sarawak, Malaysia.

Adapun untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*. Pengujian hipotesis menggunakan Komputer Program *IBM Statistical Package ForThe Social Sciences (SPSS) Versi 21.0 Windows* seperti berikut:

1. Buat skor masing-masing *variable*
2. Klik *analyse* > *Correlate* > *Brivariate*
3. Masukkan total seluruh Item *Variable* X dan Y ke *variable*
4. *Ceklis pearson, two tailed, flaq*
5. Klik Ok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		Variabel X	variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	.885**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	10	10
variabel Y	Pearson Correlation	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.21 : *Hasil Korelasi Product Moment*

Berdasarkan tabel hasil korelasi *Product Moment* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai kolerasi yang diperoleh adalah 0.885 dengan signifikasi sebenar 0,000.
2. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikasi (*p-value*) dengan galatnya.[92]
   1) Jika signifikasi ≥ 0,05 maka Ho diterima.
   2) Jika signifikasi ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dalam hal ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0.885 dengan signifikasi 0,00. Oleh kerana signifikasi 0,00 ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, *Prophetic Parenting* efektif dalam membentuk Karakter Pribadi Islami pada Anak di Kuching Sarawa, Malaysia.

[92] Lailatul Siti Anisah, "*Efektivitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin Atau Konseling Pra Nikah) Dalam membentuk Keluarga Bahagia*: Studi Di Kecamatan Sumbersuko, Lumanjang" (Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA

Analisis data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitan yang telah dirumuskan dalam BAB 1 yaitu efektif atau tidak Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk Karakter Pribadi Islami pada Anak di Kuching, Sarawak, Malaysia dengan mendapat hasil korelasi 0.885 dengan signifikasi 0,000. Signifikasi yang dihasilkan kurang dari nilai (≤) 0,05 mengakibatkan Ho ditolak dan Ha diterima. Maka, Pengaruh *Prophetic Parenting* efektif dalam membentuk Karakter Pribadi Islami pada Anak di Kuching Sarawak, Malaysia karena mendapat signifikasi 0,000 ≤ 0,05.

Dari hasil diatas dapat ketahui bahwa penelitian ini dapat berhasil dan menghasilkan nilai 0.885 dengan signifikasi 0,000 karena obyek peneliti adalah Staf Hikmah, karyawan yan sudah berumah tangga, yang baru menikah, masih bujang dan Muallaf yang berada di sekitar kota Kuching Sarawak, Malaysia yang hadir di seminar *Prophetic Parenting* yang diadakan di Dewan Serbaguna Hikmah Kuching Sarawak. Oleh karena itu, ada dari kalangan obyek yang paham agama dalam didikan rumah tangga keluarga Islami. Namun tidak di nafikan juga masih ada diantara mereka yang masih mengabaikan tanggungjawab sebagai orangtua di dalam sesebuah keluarga Islami, bahkan lebih mendidik ahli keluarga mereka dengan budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenar seperti yang telah di tauladini dan diajari oleh Banginda Nabi Muhammad SAW .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berhasil dilakukan dan mendapat hasil 0.885. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk Karakter Pribadi Islami pada Anak di Kuching Sarawak, Malaysia, digunakan rumus *Paired Sample T-Test*, analisis *Paired-Samples T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel yang berpasangan. *Prosedur Paired Samples* Uji T digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. Adapun rumus *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2\,r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_1}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

X_1= Rata- rata sampel 1

X_2= Rata-rata sampel 2

S_1= Simpangan baku sampel 1

S_2= Simapangan baku sampel 2

S_1^2= Varian sampel 1

S_1^2= Varian sampel 2

r = korelasi antar sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan kamputer dengan program *SPSS IBM Statistical Package ForThe Social Sciences (SPSS) Versi 21.0 Windows* seperti berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	54.8627	102	13.63095	1.34967
	Post-Test	59.3725	102	9.47108	.93778

Tabel 4.1 : *Paired Samples Statistic*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-4.50980	16.38929	1.62278	-7.72897	-1.29064	-2.779	101	.007

Tabel 4.3 : *Paired Samples Test*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	102	.027	.790

Table 4.2 : *Paired Samples Correalation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi hasil *output* SPSS:

1. Banyaknya data masing-masing yang belum dan sesudah di beri seminar *Prophetic Parenting* = 102, rata-rata skor sebelum adanya seminar *Prophetic Parenting* adalah sebanyak 54.8627 dan apa bila sesudah di beri seminar adalah sebanyak 59.3725 simpang baku (*Standard Deviation*) sebelum adanya seminar mempunyai skor sebanyak 13.63095 dan apabila sesudah seminar skor mendapat sebanyak 9.47108
2. Pada *table paired sample correlation* memuat data tentang adanya korelasi antara sebelum (*Pre-Test*) dan sesudahnya (*Post-Test*) adanya pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk Karakter Pribadi Islami pada anak yaitu sebesar 0.027 dengan *sig* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada Anak di Kuching Sarawak Malaysia.
3. Pada *table Paired Sample test*, memuat data hasil uji-t dua sampel yang sama meliputi t hitung dan signifikansi.

Langkah yang diambil setelah itu adalah melihat adanya pengaruh atau tidaknya *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada Anak di Kuching Sarawak, Malaysia. Dengan melihat hasil uji, menunjukkan bahwa korelasi adalah 0.027 > 0.000. Nilai korelasi lebih besar daripada nilai *sig* hal ini menunjukkan adanya pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching, Sarawak Malaysia.

Langkah berikutnya yang diambil untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu sejauh mana pengaruh *Prophetic Parenting* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia adalah dengan melihat nilai koefisien pada table di bawah.[93]

No	Koefisien Korelasi	Penjelasan
1	Antara 0.800-1.000	Tinggi
2	Antara 0.600-0.800	Cukup
3	Antara 0.400-0.600	Agak rendah
4	Antara 0.200-0.400	Rendah
5	Antara 0.000-0.200	Sangat rendah

Table 4.4 : *Nilai Koefisien*

Hasil korelasi adalah 0.027 ini menunjukkan hasil korelasi pada pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia adalah **Rendah.**

4. Faktor Korelasi Rendah.

Faktor yang menyebabkan korelasi penelitian *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islam pada anak di Kuching Sarawak, Malaysia "rendah" karena kemungkinan disebabkan latar belakang Negeri Sarawak dimana penduduknya 30% minoritas Islam dan 70% mayoritas non muslim. Bahkan, didikan agama juga berkurangan dan ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan berlakunya hasil korelasi rendah. Selain itu,

[93] Guilford J.P *Fundamental Statistics In Psychology and Education*.(New York, McGraw Hill 2000), hal 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selepas tamatnya seminar *Prophetic Parenting* banyak permintaan dari subyek untuk membuat seminar ini lagi bahkan ada juga permintaan dari kota yang lain seperti kota Sibu, Bintulu dan Miri Sarawak Malaysia. Bahkan ada setengah dari yang hadir seminar ini meminta supaya *Prophetic Parenting* ini menjadi modul tetap sebelum pernikahan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada Anak di Kuching, Sarawak, Malaysia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada Anak di Kuching, Sarawak, Malaysia. Hasil perhitung nilai pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada Anak di Kuching Sarawak, Malaysia adalah sebanyak 0.027 > 0.000.
2. Adapun sejauh mana pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak di Kuching Sarawak Malaysia adalah cukup yaitu 0.27%.

B. SARANAN

Berdasarkan dari beberapa hasil kesimpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran diharapkan dapat berguna dari semua pihak, yaitu:

1. Bagi pihak Hikmah Kuching Sarawak, Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dewan serbaguna Hikmah Kuching Sarawak, Malaysia, peneliti mengusulkan beberapa saran kepada pihak Hikmah Kuching Sarawak:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peneliti berharap agar Pengaruh *Prophetic Parenting* dapat di terapkan dalam kehidupan kita dalam bekeluarga dan bermasyarakat kini supaya dalam mentauladini akhlaknya Rasulullah SAW dan supaya keluarga kita hidup dalam *Mehnah* beragama.

b. Peneliti juga berharap pihak yang membaca skripsi ini dan dapat mengambil manfaat dari segi didikan dan panduan dalam kehidupan dalam beragama Islam.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti berkaitan dengan Pengaruh *Prophetic Parenting* dalam membentu karakter pribadi anak, peneliti menyarankan untuk menggunakan *Prophetic Paranting* sebagai panduan untuk menyelesaikan masalah dalam setiap problem yang berkiatan konseling rumah tangga. Selain itu, peneliti berharap *Prophetic Parenting* dapat di kembangkan lagi dalam penelitian yang lainnya dan peneliti amat berharap supaya peneliti seterusnya dapat menggunakan metode yang lebih baik dengan tema dan judul yang ditelitikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSAKA

Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016)

Azizah Hefini, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*, (Jakarta, QultumMedia 2008).

Adil Fathi '*Abdullah, Sudah Islamkah Keluarga Anda*? (Solo; Wacana IlmiahPress 2007).

Andi Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Today*, (Selangor Darul Ehsan Malaysia, PTS 2014).

Abdul Razaq, *Buku Pintar Kehamilan untuk Muslimah*, (Yogyakarta: Citra RIsalah, 2011).

A.Fatih, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras*, (Malang: Pustaka Al-Khoirat, 2011).

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001).

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*,[Jakarta: Kencana,2009].

Elga Andriana, *Tanya-Jawab Problema Anak Usia Dini Berbaris Gender*, (Yogyakarta: kanisius, 2006).

Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016).

Guilford J.P *Fundamental Statistics In Psychology and Education*.(New York, McGraw Hill 2000).

Hartono Sangkanparan, *Mencetak Superman Masa Depan; Revolusi, Mindset, Pemanan, dan cara Orangtua Guru Dalam mendidikan Anak*, (Jakarta, Visimedia 2012).

Ina Salma Febriany, *Membangun Madarasah Cinta*, (Solo; Tinta Medina 2017).

Ilhamulla Sumarkan, *Misteri Hati & Ruh Dalam Al-Quran* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013).

K.H. Miftah Faridl, *Nasihat untuk Ananda*.(Bandung, Mizania 2013).

Lexy. J Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, [Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lailatul Siti Anisah, "*Efektivitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin Atau Konseling Pra Nikah) Dalam membentuk Keluarga Bahagia*: Studi Di Kecamatan Sumbersuko, Lumanjang" (Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif, sebuah pengh*antar, [semarang: wali songo press, 2009].

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting;* Cara Nabi SAW Mendidik Anak. (Yogyakarta; Pro-U Media 2010).

M. Ihsan Dacholfany, M. Ed. Uswatun Hasanah, M. Pd.I. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018).

My. Kamaruddin, *Pendidikan Anak*, Universiti Malaya Malaysia, [Jurnal, 2016].

Mitra Wacana, *Anak Adalah Harapan Bangsa, Mari Kita Didik Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2010).

Muslim Ansari, dkk. *Pendidikan Karakter Wirausaha*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2007. Hal 2003).

M.Ihsan Dacholfany, *Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan, (*Jurnal Akademika, Vol. 20, No.01 Januari-Juni 2015).

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB III Tentang Hak dan Kewajiban Anak, Pasal 13* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009).

Paezah Abd.Halim Faridah yunus, "*Kepentingan Peglibatan Ibu Bapa Dalam Aktivitas Pembelajaran Kanak-kanak Di Sekolah*" [Universiti Kebangsaan Malaysia, Jurnal, 2015].

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Bumu Aksara 2000).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, [Bandung: Alfabeta, 2013].

Syekh Khalid Bin Abdulrahman Al-ik *Prophetic Parenting* (Yogyakarta, Laksana; 2017).

Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Pendekatan Praktis Metode Penelitian*,[Surabaya: Usaha Nasional, 1981].

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur"ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015).

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (*Jakarta; Kencana 2017).

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, [Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 1989]

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001).

Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

Tuhana Taufiq Andrianto, *Menembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Jogjakarta, Ar-Ruzzmedia, 2011).

Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

Wendi Zarman *"Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif"* (Jakarta Selatan, Kp, 2018).

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007).

Yazid bin Abdul Qadir Jawas *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2017).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992).

Website

Abdul Majid, http://edukasi.kompasiana.com/2011/12/22/fantastis-angka-kekerasananak-meningkat-98-persen/, diakses pada hari Rabu, 23 Januari 2019, pukul 03:01pm.

http://www.academia.edu/6448137/PENDIDIKAN_ISLAM_DALAM_KONSEP_PROPHETIC_INTELLIGENCE_MENINGKATKAN_POTENSI_DIRI_MERAIH_INSAN_KAMI, diakses pada 24 Oktober 2018, 9.51 Pagi.

http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html diakses pada 26 Oktober 2018 10.00 pagi.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pribadi, diakses pada 24 Oktober 2018, 10.05 Pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id